

**MANAJEMEN DAKWAH FORUM KOMUNIKASI MUALAF  
PURBALINGGA DALAM PENDAMPINGAN MUALAF**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Khuliya Badingatul Qiromah**

**2017103052**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya:

Nama : Khuliya Badingatul Qiromah

NIM : 2017103052

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menegaskan bahwasanya naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah karya saya sendiri atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian di mana saya menunjukkan sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau saya melakukan plagiarisme, saya siap untuk mengambil tindakan sesuai dengan hukum.

Purwokerto, 3 Januari 2025

Yang menyatakan,



**Khuliya Badingatul Qiromah**  
**NIM. 2017103052**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Manajemen Dakwah Forum Komunikasi Muallaf Purbalingga Dalam  
Pendampingan Muallaf**

yang disusun oleh Khuliya Badingatul Qiromah (NIM. 2017103052) Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari selasa tanggal 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto,  
Disetujui oleh:

Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Asep Amaludin, M.Si  
NIP. 198607172019031008

Yusuf Heriyanto, M.Kom  
NIP. 19811004202311012

Penguji Utama,

Agus Sriyanto, M.Si  
NIP. 19750907199931002

Mengesahkan,

Purwokerto, Januari 2025

Dekan



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.,  
NIP. 197412262000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinmalzu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Khuliya Badingatul Qiromah  
NIM : 2017103052  
Jenjang : S-1  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Judul : MANAJEMEN DAKWAH FORUM KOMUNIKASI MUALAF PURBALINGGA  
DALAM PENDAMPINGAN MUALAF

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 03 Januari 2025

Pembimbing

**Asep Amaludin, M.Si**

NIP. 198607172019031008

## MOTTO

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".*

QS. Al-Baqarah Ayat 286<sup>1</sup>



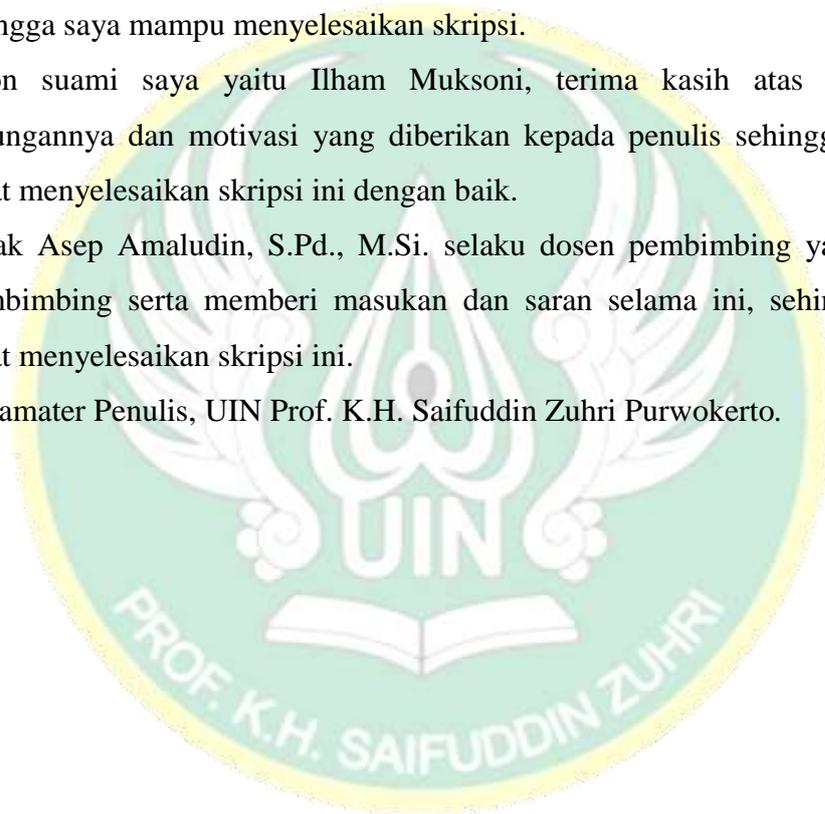
---

<sup>1</sup> <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>

## PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat luar biasa berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang berbahagia sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Ahmad Hozin dan Ibu Rusminah yang selalu membrikan support, do'a yang tiada henti dan dukungan untuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi.
2. Calon suami saya yaitu Ilham Muksoni, terima kasih atas semangat, dukungannya dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Asep Amaludin, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Penulis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT, yang telah memberikan rahmat dan taufik serta hidayahnya, sehingga Skripsi ini yang berjudul “Manajemen Dakwah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga Dalam Pendampingan Mualaf”, telah diselesaikan dengan lancar dan tanpa hambatan. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa yang buruk ke masa yang cerah.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.) dari Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah skripsi ini. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis dibantu oleh banyak orang. Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan Fakultas Dakwah I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah, M.A. Ketua Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag. selaku Kaprodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Asep Amaludin, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan saran, dan motivasi.

9. Segenap Dosen Prodi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Orang tua dan saudara-saudara kami, terima kasih atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
11. Ketua beserta jajaran pengurus Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan kami di Prodi Manajemen Dakwah, terima kasih atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang manajemen dakwah dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Purwokerto, 3 Januari 2025

Penulis,



Khuliya Badingatul Qiromah

NIM. 2017103052

# MANAJEMEN DAKWAH FORUM KOMUNIKASI MUALAF PURBALINGGA DALAM PENDAMPINGAN MUALAF

**KHULIYA BADINGATUL QIROMAH**  
**NIM. 2017103052**

Email: [khuliyaulya@gmail.com](mailto:khuliyaulya@gmail.com)

Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam  
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Forum Komunikasi Muallaf Purbalingga (FKMP) merupakan wadah bagi para muallaf yang ada di kota Purbalingga untuk mempelajari lebih dalam tentang ilmu agama Islam yang telah dipilih sebagai agama baru para muallaf. FKMP memiliki visi misi yang berfokus pada pendampingan para muallaf yang ada di Purbalingga dengan melakukan kegiatan-kegiatan agama, sosial, dan ekonomi. Selain itu, FKMP juga berperan sebagai jembatan komunikasi dan silaturahmi antara muallaf yang ada di kota Purbalingga, guna mengurangi kesenjangan pemahaman dan mempererat hubungan sosial di Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen dakwah, khususnya di FKMP, dalam pendampingan muallaf. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana FKMP mengelola proses pendampingan muallaf, mulai dari pembinaan agama hingga pemberdayaan sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk menggalikan pola-pola manajemen dakwah yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam proses pendampingan. Subjek penelitian mencakup ketua FKMP, pengurus FKMP, dan anggota muallaf FKMP, yang memberikan wawasan dari berbagai perspektif mengenai keberhasilan serta kendala dalam program dakwah dan pendampingan muallaf di Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah FKMP telah berhasil mengimplementasikan teori unsur-unsur manajemen menurut George R. Terry. Temuan ini menegaskan bahwa FKMP memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu ajaran Islam yang berguna untuk kehidupan para muallaf. Selain itu, forum ini membantu muallaf dalam kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi. Namun, peneliti juga menemukan hambatan, yaitu kurangnya komunikasi yang efektif antar anggota. Untuk mengatasi permasalahan ini, FKMP melakukan evaluasi manajemen pengorganisasian secara berkala dan mengimplementasikan pendekatan yang lebih kolaboratif. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pengajian khusus untuk muallaf secara komprehensif. Dengan langkah-langkah tersebut, FKMP dapat mengembangkan secara maksimal agar menjadi pusat pemberdayaan yang berkelanjutan bagi para muallaf.

**Kata Kunci :** Forum Komunikasi Muallaf Purbalingga (FKMP), Manajemen Dakwah, Pendampingan Muallaf

**MANAJEMENT OF DAKWAH OF PURBALINGGA MUALAF  
COMMUNICATION FORUM IN GUIDANCE OF MUALAF**

**KHULIYA BADINGATUL QIROMAH  
NIM. 2017103052**

Email: [khuliyaulya@gmail.com](mailto:khuliyaulya@gmail.com)

*Da'wah Manajement Study Program, Department of Islamic Manajement and  
Communication, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*The Purbalingga Mualaf Communication Forum (FKMP) is a forum for converts in the city of Purbalingga to learn more about Islamic religious knowledge that has been chosen as the new religion of the converts. FKMP has a vision and mission that focuses on mentoring converts in Purbalingga by carrying out religious, social, and economic activities. In addition, FKMP also acts as a bridge of communication and friendship between converts in the city of Purbalingga, in order to reduce the gap in understanding and strengthen social relations in Purbalingga.*

*This study aims to explore and analyze the management of da'wah, especially in FKMP, in mentoring converts. The main focus of this study is to understand how FKMP manages the process of mentoring converts, starting from religious guidance to social and economic empowerment. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data collected analyzed to explore patterns of effective da'wah management and the challenges faced in the mentoring process. The subjects of the study included the head of FKMP, members of the FKMP management, and members of FKMP converts, who provided insights from various perspectives regarding the success and obstacles in the da'wah program and mentoring converts in Purbalingga.*

*The results of this study indicate that FKMP's da'wah management has succeeded in implementing the theory of management elements according to George R. Terry. This finding confirms that FKMP has an important role in developing Islamic teachings that are useful for the lives of converts. In addition, this forum helps converts in social and economic activities, so that it can increase a high sense of solidarity. However, researcher also found obstacles, namely the lack of effective communication between members. To overcome this problem, FKMP periodically evaluates organizational management and implements a more collaborative approach. One of them is by holding special pengajian for converts comprehensively. With these steps, FKMP can develop optimally to become a sustainable empowerment center for converts.*

**Keywords:** *Dakwah management, Mualaf Mentoring, Purbalingga Mualaf Communication Forum (FKMP)*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Manajemen Dakwah.....</b>	<b>15</b>
<b>1. Pengertian Manajemen Dakwah.....</b>	<b>15</b>
<b>2. Fungsi Manajemen Dakwah.....</b>	<b>19</b>
<b>3. Tujuan Manajemen Dakwah.....</b>	<b>22</b>
<b>4. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah.....</b>	<b>23</b>
<b>5. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah .....</b>	<b>23</b>
<b>B. Pendampingan Muallaf.....</b>	<b>24</b>
<b>1. Pengertian Pendampingan.....</b>	<b>24</b>

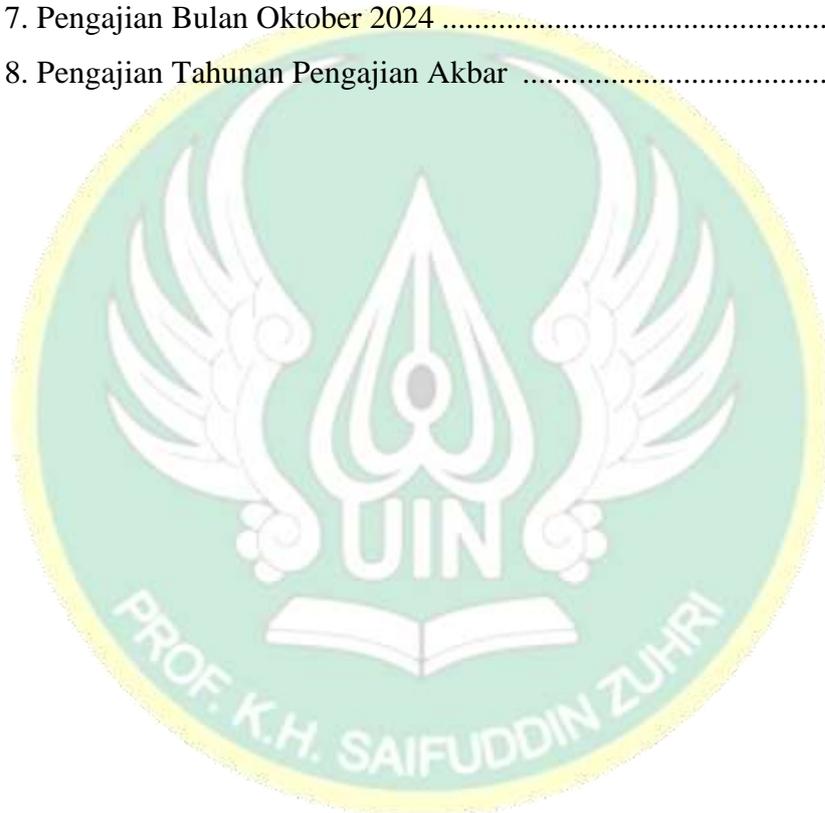
2. Tujuan Pendampingan.....	25
3. Fungsi Pendampingan.....	27
4. Pengertian Mualaf .....	29
5. Pengertian Pendampingan Mualaf .....	31
C. Komunikasi Mualaf .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	35
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Profil Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) .....	40
1. Sejarah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) .....	40
2. Struktur Organisasi Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) .....	43
3. Visi Misi Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) .....	44
B. Kegiatan-Kegiatan Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) .....	45
1. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. ....	45
2. Memberikan bimbingan praktis mengenai tata cara berwudhu dan melaksanakan salat. ....	45
3. Membantu mualaf dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.....	45
4. Memberikan penjelasan mengenai akidah dan dasar-dasar keimanan.....	45
5. Mengarahkan mereka dalam melaksanakan ibadah sunnah lainnya, seperti puasa Ramadhan dan pembayaran zakat. ....	45
6. Memberikan bimbingan dalam pemberdayaan ekonomi untuk mendukung kehidupan mereka. ....	45

C. Manajemen Dakwah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) Dalam Pendampingan Mualaf.....	55
D. Hambatan Manajemen Dakwah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) dalam Pendampingan Mualaf.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Literasi Iqra Dan Alquran Muallaf Laki-Laki.....	44
Gambar 2. Literasi Iqra Dan Alquran Muallaf Perempuan .....	44
Gambar 3. Kajian Bulanan Setiap Jumat Pekan Ketiga .....	48
Gambar 4. Pengajian Bulan September 2023 .....	50
Gambar 5. Pengajian Bulan Desember 2023 .....	50
Gambar 6. Pengajian Bulan Maret 2024 .....	50
Gambar 7. Pengajian Bulan Oktober 2024 .....	51
Gambar 8. Pengajian Tahunan Pengajian Akbar .....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengurus Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga .....	42
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sudut pandang Islam, manusia selalu terhubung dengan binatang yang menakjubkan. Manusia tidak hanya digambarkan sebagai makhluk yang dominan, cerdas, berkaki dua, dan pandai berbicara, namun menurut Al-Quran, manusia juga lebih terhormat daripada apa yang umumnya diartikan sebagai manusia yang dikaruniai oleh Allah SWT. Kemuliaan yang tidak dimiliki binatang lain sehingga dijadikan oleh Allah SWT. sebagai khalifah di dunia. Namun dalam rangka menjalankan aktivitas publik, masyarakat pada umumnya harus menerima kenyataan bahwa tidak ada yang baik, dengan tujuan pasti akan ada kekurangan dan kesalahan. Manusia adalah hewan yang lemah, kekurangan ini hakikatnya terletak pada kemampuan mengendalikan hawa nafsunya, yang bisa dijadikan contoh untuk menjauhi kekurangan manusia yang membuat dirinya tercela.<sup>2</sup>

Masyarakat berhak atas kebebasan dan rasa tanggung jawab atas pandangan hidup yang ditentukan sendiri dan berdasarkan pengalaman keagamaan. Saat ini, kebutuhan dan permasalahan hidup masyarakat menjadi semakin kompleks. Berkaitan dengan hal tersebut, modal pertama yang harus dimiliki seseorang adalah ketenangan jiwa yang diperoleh melalui agama. Proses pengambilan keputusan untuk melakukan konversi merupakan perpaduan antara kondisi emosional, intelektual, dan sosial. Menurut Zakiyah Daradjat, agama dalam kehidupan muallaf merupakan sistem yang terdiri dari kesadaran beragama dan pengalaman beragama.<sup>3</sup>

Agama merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia sebagai pedoman hidup sejak manusia ada hingga dikandung, sebagian ahli menyebutnya agama, manusia telah menunjukkan ikhtiar perkembangan

---

<sup>2</sup> H Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Amzah, 2022).

<sup>3</sup> Arafat Noer Abdillah, "Pemberdayaan Muallaf Pasca Konversi Di Muallaf Center Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 23–30,

mencari Tuhan, sejak mereka mulai memuja benda, matahari, bulan, bintang, mencintai sesuatu di luar dunia yang asli, khususnya jiwa dan raga. Masyarakat senantiasa mencari nilai-nilai yang sakral, dan abadi untuk menjadi pedoman hidup mereka. manusia meyakini bahwa nilai suci dan kekal itu berasal dari Tuhan yang menjelma di dunia melalui agama sebagai penghubung antara makhluk hidup dan ciptaan.<sup>4</sup>

Islam mengajarkan umatnya berbagai hal tentang kebaikan dunia dan akhirat, tentang aturan, adab, dan etika perlakuan terhadap makhluk hidup lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri. Apapun aktivitasnya, Islam selalu mengajarkan hal-hal positif. Islam mengajarkan toleransi terhadap orang beriman dan tidak beriman. Ada hikmah dalam sikap tersebut bahwa setiap orang harus mempunyai sikap saling menghormati, sikap saling mendukung, mengajarkan kebenaran kepada siapapun yang berdakwah.<sup>5</sup> Islam mengiringi agama angka rahmatan li al-amin yang mengandung makna kebaikan bagi seluruh dunia dengan arahan Al-Qur'an dan Sunnah. Islam tidak pernah berfokus pada penampilan, ras, dan kejatuhan yang sebenarnya. Islam sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. menjadi agama yang menebarkan cinta dan menebarkan cinta.

Kedua kalimat syahadat ini merupakan pintu masuk Islam. Sebagai individu yang telah beralih sepenuhnya ke Islam, penting untuk mengetahui agama yang dianutnya baru-baru ini. Semakin ketat informasi yang diperoleh seseorang, semakin banyak pula keuntungan yang diperolehnya. Selanjutnya, pergaulan yang ketat mengambil bagian penting dalam keberadaan manusia.<sup>6</sup> Apabila non-muslim melakukan konversi kepada Islam, sering disebut dengan saudara baru atau muallaf. Muallaf adalah sebutan bagi non-muslim yang

---

<sup>4</sup> Yufni Faisol et al., "Pembinaan Dan Pendampingan Muallaf Kota Padang," *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 263–71,.

<sup>5</sup> Poppy Ferbianti Wulandari, Patmawati, and Raziki Waldan, "Manajemen Bimbingan Muallaf Lembaga Dakwah Ibadah Pemakmuran Masjid (LDIPM) Yayasan Mu-Ahidin Kalimantan Barat," *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2023): 54–72,

<sup>6</sup> Faisol et al., "Pembinaan Dan Pendampingan Muallaf Kota Padang."

berniat masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam, juga diartikan orang yang telah mendapat hidayah.<sup>7</sup>

Berpindah keyakinan bukanlah suatu hal yang terjadi secara asal-asalan, namun setiap orang mempunyai keinginan untuk menganut agama yang dianggap agama yang benar setelah keluar dari agama sebelumnya, hal ini disebut dengan pindah agama, artinya setiap orang atau sekelompok orang berhak untuk berpindah agama sebelumnya yang mereka yakini benar berdasarkan suatu sistem.<sup>8</sup> Tentunya kita sering mendengar bahwa dalam banyak kasus seperti ini, setiap orang berpindah agama karena berbagai alasan yang melatarbelakangi perpindahan agamanya, mulai dari faktor lingkungan yaitu keluarga, sahabat, sahabat, dan sesuka hati serta menerima nasehat selama proses perpindahan agama. Perjalanan hidup bahkan ada yang karena ingin menikah, hal ini merupakan hal yang tidak pernah lepas dari kebenaran yang menjadi cerita ketika setiap orang masuk Islam.

Perkembangan jumlah masyarakat yang beralih sepenuhnya ke Islam telah menimbulkan berbagai persoalan yang perlu diselesaikan. Perubahan di atas menghadapi berbagai permasalahan, khususnya tekanan keluarga, keterasingan dari iklim sosial, rendahnya ketatnya informasi, permasalahan moneter dan moneter, ajakan untuk kembali ke agama lama, lemahnya kekhawatiran umat Islam terhadap muallaf dan rendahnya pengarahan. Padahal, pilihan untuk sepenuhnya memeluk Islam merupakan pilihan terberat dalam hidup mereka karena menyangkut nasib dunia dan akhirat. Mereka memilih agama melalui kemantapan dan penebusan dosa.<sup>9</sup>

Dua ayat syahadat merupakan pintu gerbang masuk Islam. Sebagai seseorang yang baru masuk Islam, sangat penting untuk mengetahui agama yang baru dianutnya. Semakin banyak ilmu agama yang diperolehnya maka semakin banyak manfaat yang diterimanya. Orang yang masuk Islam harus

---

<sup>7</sup> Nadzmi Akbar, *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*, 2020.

<sup>8</sup> Wulandari, Patmawati, and Waldan, "Manajemen Bimbingan Muallaf Lembaga Dakwah Ibadah Pemakmuran Masjid (LDIPM) Yayasan Mu-Ahidin Kalimantan Barat."

<sup>9</sup> Faisol et al., "Pembinaan Dan Pendampingan Muallaf Kota Padang."

ditanggapi dengan serius karena jika para muallaf tidak diperlakukan dengan baik maka akan membuat mereka kembali ke keyakinannya semula.<sup>10</sup>

Berbicara mengenai isu dukung muallaf tidak jauh berbeda jika kita berbicara tentang isu dukung umat Islam lainnya, dimana hal ini bisa dilakukan oleh siapapun dan semua orang. Masjid dan Majelis Remaja Ta'lim menyikapi permasalahan muallaf hanya sebatas menyelenggarakan prosesi Kajian Islam saja tanpa adanya tindak lanjut, padahal muallaf sangat membutuhkan perhatian seperti yang telah dijelaskan di atas dan banyak muallaf yang merasa Mereka malu atau kurang percaya diri mempelajari agama Islam bahkan bingung mengamalkan ibadah yang mereka ikuti.<sup>11</sup>

Beribadah kepada Allah atau lainnya dan kapan harus bergabung dengan umat Islam lain yang telah lama masuk Islam. Sebagai seorang muallaf, masuk Islam memerlukan perhatian, kasih sayang, ajakan, nasehat dari orang atau organisasi yang memperhatikan syarat tersebut, agar muallaf menjadi muslim yang sejati sendiri menerapkan ajaran Islam dalam kerangka keimanan, ilmu dan amal.<sup>12</sup>

Manajemen merupakan suatu proses tipikal yang terdiri dari tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penerangan dan pengendalian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Muhiddin, dakwah adalah tingkah laku seorang muslim yang mengamalkan Islam sebagai agama dakwah, dalam gerakannya memuat unsur dakwah, risalah dakwah, metode dan mad'u. dalam mencapai tujuan dakwah serta transformasi, transmisi, penyerapan dan didusi ajaran Islam. Manajemen dakwah menurut Atabik adalah perencanaan tugas yang akan dilaksanakan dan juga pengelompokan atau pembagian tugas agar

---

<sup>10</sup> Eva putri Saragi and Waizul Qorni, "Bimbingan Penyuluhan Agama Terhadap Muallaf Perempuan," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 419–28,

<sup>11</sup> Ajniver Hamnur Zebua, "MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA MUALLAF DAERAH MINORITAS DESA MUZOI KECAMATAN LAHEWA TIMUR KABUPATEN NIAS UTARA," *Asian Journal of Control* 14, no. 6 (2012): 1771–1771,.

<sup>12</sup> Faisol et al., "Pembinaan Dan Pendampingan Muallaf Kota Padang."

perencanaan dapat memajukan suatu kegiatan menuju terwujudnya dakwah itu sendiri.<sup>13</sup>

Tujuan dakwah adalah mengubah seseorang agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan urusan pribadi maupun sosial, agar mendapat keberkahan rahmat Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dakwah, sebaiknya pimpinan atau pengelola lembaga dan organisasi menggunakan alat manajemen viral. Ibarat sebuah organisasi yang berusaha mensejahterakan Masjid melalui program transformasi, yang dimaksud dengan program ini adalah perencanaan di sebuah organisasi yang akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mencari ilmu, pengalaman di dan di bidang lainnya. termasuk mencari tahu kebenarannya menggunakan program ini.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, landasan dan metodologi yang unik diharapkan dapat mengatasi masalah ini. Seiring dengan berkembangnya budaya masa kini, praktik dakwah antar zaman dan zaman juga semakin berkembang.<sup>15</sup>

Berbeda dengan belajar Islam di masjid, namun bisa juga berkonsentrasi pada pelajaran Islam di lembaga pendidikan. Di Indonesia, banyak asosiasi yang bekerja secara efektif dalam bidang mempersiapkan dan membantu individu untuk beralih sepenuhnya ke Islam. Seperti lembaga yang ada di kota Purbalingga yaitu FKMP (Forum Komunikasi Muallaf Purbalingga). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, FKMP merupakan wadah yang berguna untuk menjadi tempat para muallaf yang ada di kota Purbalingga untuk mempelajari lebih dalam tentang ilmu agama Islam yang telah dipilih sebagai agama baru para muallaf bukan hanya itu FKMP juga para muallaf dalam hal ekonomi khususnya untuk muallaf yang kurang mampu, selain itu FKMP juga membantu para muallaf dalam kegiatan sosial. Di Forum Komunikasi Muallaf Purbalingga memberikan dampak kepada semua

---

<sup>13</sup> Wulandari, Patmawati, and Waldan, "Manajemen Bimbingan Muallaf Lembaga Dakwah Ibadah Pemakmuran Masjid (LDIPM) Yayasan Mu-Ahidin Kalimantan Barat."

<sup>14</sup> Wulandari, Patmawati, and Waldan.

<sup>15</sup> Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah," *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 65–76,.

anggotanya serta para pengurusnya memiliki rasa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi. Para mualaf dan mukalaf yang bergabung pada Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga tersebut telah membuat peningkatan iman kepada Allah swt, yakni selalu bersemangat dan rutin mengikuti kegiatan pengajian, tabligh akbar, wisata religi, belajar mengaji iqro dan al quran. Sehingga dari hal-hal tersebut membuat para mukalaf menjadi soleh dan solehah. Tidak hanya itu saja, kemajuan Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah anggota dari tahun ke tahun yang semakin banyak, yang dahulunya hanya berjumlah 7 orang saja hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai 70 orang anggota yang bergabung. Dari pernyataan tersebutlah peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di lokasi tersebut.

Dengan ini peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian tentang manajemen dakwah dalam pendampingan para mualaf yang berada di bawah FKMP. Sehingga peneliti mengambil judul **“Manajemen Dakwah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga Dalam Pendampingan Mualaf”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Dengan adanya penegasan istilah harapannya dapat memudahkan pemahaman dalam pembahasan masalah dan agar fokus pada kajian pembahasan sebelum dilakukannya analisis. Penegasan istilah pada pembahasan ini diantaranya:

### **1. Manajemen Dakwah**

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai suatu proses perencanaan, pengelompokan tugas, penyusunan dan penataan personel pelaksana menjadi kelompok tugas, kemudian dilanjutkan untuk mencapai tujuan Dakwah.<sup>16</sup> Sementara itu, M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyampaikan bahwa perwujudan dakwah papan merupakan suatu permainan rencana yang tepat dan koordinatif dari latihan-latihan suatu

---

<sup>16</sup> Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50.

gerakan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan hingga sisa aksi dakwah.<sup>17</sup>

Manajemen dakwah adalah suatu kegiatan dakwah yang dikelola menurut prinsip-prinsip manajemen dengan menjalankan fungsi-dari fungsi manajemen itu sendiri yang didalamnya meliputi antara lain perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pemantauan. Inilah hakikat manajemen dakwah yaitu pengaturan dan pengkoordinasian secara sistematis kegiatan dakwah atau kegiatan yang dimulai sebelum melaksanakan dan sampai berakhirnya kegiatan dakwah.

## 2. Pendampingan Mualaf

Dalam pendampingan, orang yang dibimbing adalah manajer utama. Sahabat hanya bekerja mengikuti jalannya kemajuan dan perkembangan. Individu yang kita temui menemukan sendiri apa yang perlu mereka sadari, ubah, dan ciptakan. Melalui bimbingan belajar, individu yang ditegakkan ditawarkan kesempatan untuk menemukan kapasitas mereka sendiri dan memperoleh pengetahuan baru yang berguna sehubungan dengan pengungkapan mereka.<sup>18</sup> Menurut Singgih, beberapa ahli menganggap bimbingan belajar sebagai konseling. Arah ini menempatkan pengajaran sebagai penghubung antara spesialis dan non spesialis.

Istilah mualaf disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata mualaf yang merupakan bentuk jamak dari kata Mu'arraf dan berasal dari kata al-Ufa yang berarti menyatukan, menenangkan, untuk menjinakkan. Pengertian Mualaf ditinjau dari segi kebahasaan dalam kamus bahasa Melayu dapat dilihat dari tafsir Dewan Bahasa Dan Pustaka, Mualaf artinya orang yang baru masuk Islam. Sedangkan menurut Kamus Melayu

---

<sup>17</sup> Mahmuddin Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Edisi Revisi, Manajemen Dakwah Edisi Revisi*, 2018.

<sup>18</sup> Febry Suntoro, Nailah Arridho, and Sabina Nazwa Azzahro, "Pengaruh Pendampingan Psikologis Menurut Islam Terhadap Pelaku Dan Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah," *Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 797–810,.

Utusan, mualaf diartikan sebagai saudara baru, yaitu seseorang yang baru masuk Islam atau baru masuk Islam.<sup>19</sup>

Menurut Kamus Hall edisi ke-4, muarraf terdiri dari istilah yang merujuk pada orang yang baru masuk Islam. Berdasarkan Mu'jam, Lughat al-Fuqaha' mendefinisikan mualaf adalah orang yang diberi zakat untuk melunakkan hatinya agar menerima Islam.<sup>20</sup> Menurut Sayyid Sabiq, seorang mualaf adalah orang yang hatinya menjadi lembut sehingga tertarik kepada Islam. Pada dasarnya berdasarkan definisi yang diberikan kata mualaf dapat ditelusuri kembali ke istilah yang biasa digunakan untuk seseorang yang baru masuk Islam.

Pendampingan mualaf merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh kelompok sosial seperti mengajar, memimpin atau membimbing dalam kelompok dan dapat mendominasi, mengendalikan dan mengendalikan orang-orang mualaf yang dibimbingnya.

### 3. Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, forum adalah kata benda yang berarti lembaga atau wadah, tempat pertemuan atau pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas. Pada zaman Romawi kuno, “forum” berarti suatu area di tengah kota yang digunakan oleh suatu komunitas untuk pertemuan bisnis atau pemerintahan. Forum juga menjadi salah satu cara untuk mencari informasi yang lebih lengkap dan detail. Forum juga dapat digunakan untuk berdiskusi. Forum memungkinkan Anda berinteraksi satu sama lain dan dengan anggota forum lainnya. Forum terjadi melalui komunikasi ketika individu berinteraksi satu sama lain dalam suatu forum untuk mencapai tujuan bersama.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Akbar, *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*.

<sup>20</sup> Nur ameera & Osman Jannah, “PENDEKATAN DAKWAH TERHADAP GOLONGAN MUALAF,” *Jurnal Universiti Kebangsaan Malaysia* no. (2022): 14–15.

<sup>21</sup> Zahrotul Mustabsyiroh, “Peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Madrasah Diniyah Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus” (STAIN Kudus, 2017).

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari kata depan bahasa Latin *cum* yang berarti “dengan” atau “bersama”, dan kata *units* yang berarti bilangan “satuan” yang berarti “satu”. Kedua kata ini membentuk kata *communio*, kata dalam bahasa Inggris disebut *Communion*. artinya kesatuan, kesatuan gabungan, kesatuan atau hubungan.<sup>22</sup> Kata tercipta dari kata kerja “*communicate*” karena komunikasi memerlukan usaha dan usaha. Artinya berbagi sesuatu dengan seseorang, bertukar sesuatu, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, membangun atau menciptakan suatu hubungan. Teman mencari tahu. Komunikasi berarti percakapan, pertukaran gagasan, dan pesan tentang hubungan.<sup>23</sup>

Proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi atau forum mengarah pada beberapa hal, antara lain hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan suasana organisasi atau forum. Komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi.<sup>24</sup> Tanpa komunikasi maka tidak akan ada vitalitas dalam organisasi dan organisasi akan stagnan (berhenti). Sebuah organisasi dengan orang, departemen, dan fungsi tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa komunikasi satu sama lain. Sedangkan Forum Komunikasi merupakan wadah, tempat, dan media pertukaran informasi antar anggota Forum dan komunikasi antar anggota Forum.<sup>25</sup>

Istilah mualaf disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata mualaf yang merupakan bentuk jamak dari kata Mu'arraf dan berasal dari kata al-Ulfa

---

<sup>22</sup> Budi Andani Isna, “KOMUNIKASI MUALAF TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT BANYUMAS (Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst Dan Kim)” (IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>23</sup> Aswar Tahir, Hafied Cangara, and Arianto Arianto, “Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155–67.

<sup>24</sup> Sri Mulyati, “Strategi Komunikasi Antar Pribadi Pembina Dan Mualaf Pada Yayasan Mualaf Center Indonesia” (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2020).

<sup>25</sup> Alphy Shahri Maulana et al., “Pendekatan Komunikasi Dalam Pembinaan Mualaf Di Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan,” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022): 107–18.

yang berarti menyatukan, menenangkan, untuk menjinakkan.<sup>26</sup> Pengertian Mualaf ditinjau dari segi kebahasaan dalam kamus bahasa Melayu dapat dilihat dari tafsir Dewan Bahasa Dan Pustaka, Mualaf artinya orang yang baru masuk Islam. Sedangkan menurut Kamus Melayu Utusan, mualaf diartikan sebagai saudara baru, yaitu seseorang yang baru masuk Islam atau baru masuk Islam.<sup>27</sup>

Forum komunikasi mualaf adalah lembaga atau tempat pertemuan untuk saling bertukar pikiran guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan detail antar anggota forum yang berfokus kepada pendampingan mualaf (seseorang atau kelompok yang baru memeluk agama Islam) dengan minat dan tujuan yang sama yaitu mendiskusikan topik satu sama lain seputar ilmu ajaran agama Islam yang nantinya akan menjadi tuntunan dalam kehidupan bermasyarakat. Forum komunikasi ini aktif memberikan informasi seputar ajaran agama Islam, supaya para mualaf dapat menyesuaikan diri dan dapat mengimplementasikan ajaran Islam yang tentunya didampingi oleh pihak yang lebih mengetahui secara pasti.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan terdapat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan dalam pendampingan mualaf di FKMP (Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga)”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Mengetahui manajemen dakwah yang dilakukan dalam pendampingan mualaf di FKMP (Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga)”

---

<sup>26</sup> Akbar, *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*.

<sup>27</sup> Akbar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian-penelitian berikutnya serta memperbanyak bahan pustaka di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca mengenai manajemen dakwah dalam pendampingan mualaf.
  - c. Sebagai sumbangan dari persepektif akademis untuk pengembangan ilmu manajemen dakwah dalam pendampingan mualaf secara umum.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan gambaran serta pengetahuan baru terkait manajemen dakwah dalam pendampingan mualaf.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para pembaca mengenai bagaimana peran forum komunikasi mualaf dalam pendampingan mualaf.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan wawasan baru dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini dipeloreh dibangku perkuliahan dan saat penelitian.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Telaah atau kajian pustaka ini ialah uraian singkat terkait hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan dan pembahasan yang sama. Karena penelitian ini menggabungkan temuan dari berbagai penelitian lain maka diperlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap literatur dan data yang terkait serta relevan. Penulis telah melakukan

penelusuran literatur untuk memastikan bahwa karya penulis unik dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Herni Sentia yang berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf Oleh Lpk-Ppta Lembaga Pemasarakatan Kelas Iib Amuntai” Fokus penelitian ini adalah Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf Oleh LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf Oleh LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB sesuai dengan hipotesis eksekutif. Penyusunan latihan-latihan ketat telah dilakukan dengan baik, khususnya ceramah, perbincangan, pembahasan Iqro dan Al-Qur'an, tilawah dan ilustrasi tentang cinta, fiqh, etika, syariah, qira'at dan istighisah. Materi yang diperkenalkan bersifat Islami yang menunjukkan nilai-nilai yang disesuaikan dengan kebutuhan tahanan. Keterkaitan juga berjalan dengan baik, begitu pula dengan perkembangan kepengurusan di masing-masing perusahaan dan instansi. Latihan yang dilakukan LPK-PPTA Lapas Kelas IIB Amuntai antara lain pemberian inspirasi, pengarahan, membangun koneksi dan surat menyurat dari ustaz dan ustazah kepada para tahanan. Pada akhirnya, pengelolaan diselesaikan satu kali setiap bulan dan dua bulan sebelum rilis dari LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai.<sup>28</sup> Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah meneliti tentang pembinaan muallaf, sedangkan perbedaan terletak pada objek dan lokasi penelitian.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh M. Arief Syahputra yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Muallaf Pada Muallaf Center Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam” Titik fokus kajian ini terkait dengan penguatan kepengurusan dan pelaksanaan penguatan kepengurusan bagi umat Islam. Tujuan pendalaman ini adalah untuk mengetahui program, rencana, metode, hasil dan hambatan dalam melaksanakan program penguatan proselit. Hasil pemeriksaan menunjukkan

---

<sup>28</sup> Herni Sentia, “MUALLAF OLEH LPK-PPTA LEMBAGA MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN MUALLAF OLEH LPK-PPTA LEMBAGA,” 2021.

bahwa penguatan dewan atau program yang diberikan Mualaf Center terhadap perubahan meliputi tiga bidang, yaitu bidang agama, keuangan, dan pendidikan. Itulah yang ditunjukkan oleh penelitian (1). Bidang agama seperti tausiyah dan pengajian yang ketat, (2). Bidang keuangan meliputi pengembangan ikan, budidaya dan peternakan bebek, (3). Area pengajaran berupa pengajian di TPA untuk keturunan mualaf dan ada upaya terkoordinasi dengan sekolah-sekolah yang dibiayai pemerintah setempat.<sup>29</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah pendampingan pada mualaf. Perbedaan terletak pada manajemen yang diteliti dan lokasi serta objek yang diteliti.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Yufni Sofyan dkk. Yang berjudul “Pembinaan dan Pendampingan Mualaf Kota Padang” Kegiatan pembinaan dan pendampingan bagi mualaf di Padang bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan pengamalan Islam bagi mualaf dalam aspek keimanan, ibadah, muamalah, dan ekonomi. Kegiatan tahap pertama (26 Oktober 2019) adalah pembinaan yang diisi dengan pokok materi tauhid, doa, dan membaca Al-Qur'an. Setelah pelaksanaan tahap pertama Dalam kegiatannya, tim memberikan istirahat selama 2 minggu yang diisi dengan pendampingan. Sedangkan tahap kedua (6 Oktober 2019) diisi dengan ulasan perkembangan pemahaman dan praktik yang pertama materi panggung. Tim menggunakan dialog interaktif, diskusi, dan metode latihan terkontrol. Melalui metode ini, peserta diajarkan untuk kuat dalam menjaga keimanannya.<sup>30</sup> Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah pembinaan dan pendampingan mualaf, perbedaan terletak pada objek dan lokasi penelitian.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Dita Salsabila yang berjudul “Manajemen Strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Banyumas Dalam Pendampingan Mualaf” Tujuan dari pendalaman ini adalah untuk mengetahui esensi penyelenggaraan Afiliasi Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam memberikan bantuan dan pelatihan kepada umat Islam. Hasil eksplorasi ini menunjukkan bahwa administrasi penting yang digunakan

---

<sup>29</sup> M Arif Syahputra, “Mualaf Center Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam,” 2022, 86.

<sup>30</sup> Faisol et al., “Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Kota Padang.”

mencakup perencanaan penting, pelaksanaan kunci, dan penilaian kunci. Pemanfaatan rencana kunci mencakup kemajuan visi dan misi serta tujuan hierarki, ID peluang, bahaya, kualitas dan kekurangan, serta cara paling umum untuk menciptakan teknik elektif dan prosedur eksplisit untuk mencapainya.<sup>31</sup> Persamaan pada penelitian ini terletak pada pendampingan mualaf dan perbedaan penelitian ini terletak pada manajemen dakwah dan objek penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Penulisan disusun guna mempermudah pembaca dalam pembahasan. Dalam sistematika penulisan terdapat 5 bab pada setiap babnya mengandung permasalahan yang berbeda namun tetap saling berkaitan. Adapun pokok-pokok dari kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini berisi mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bagian ini membahas mengenai manajemen dakwah dalam pendampingan mualaf yang berlandaskan pada teori penelitian yang mencakup pengertian manajemen dakwah dan pendampingan mualaf.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini membahas mengenai lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bagian ini membahas hasil laporan penelitian tentang penyajian dan analisis data yang ada.

Bab V Penutup, pada bagian ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran.

---

<sup>31</sup> S Dita, "Manajemen Strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Banyumas Dalam Pendampingan Mualaf," 2023,

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Dakwah

#### 1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari bisnis. Manajemen kini tak hanya mengelola bisnis, namun telah merambah kepada lembaga dakwah. Manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dalam membentuk organisasi.<sup>32</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manajemen* yang berarti manajemen, kepemimpinan, dan pengelolaan. Selain itu, kata “manajemen” dalam bahasa Arab mempunyai arti *annizam* atau *at-tanzim*, yaitu tempat di mana segala sesuatu disimpan dan diletakkan pada tempatnya.<sup>33</sup>

Sedangkan Menurut para ahli, pengertian manajemen terdapat banyak definisi yang dikemukakan, diantaranya adalah:

- a) Dr. Sondang P. Siagian MPA menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- b) Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam

---

<sup>32</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021).

<sup>33</sup> S.A.M.A. M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021),

lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia

- c) George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya

Pengertian manajemen dapat juga dijelaskan sebagai:

- a) Mengelola proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.
- b) Kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan hasil melalui aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan.
- c) Perawatan yang dirancang untuk memobilisasi kelompok orang dan fasilitas yang ada dalam upaya bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dalam kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Manajemen adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan pengembangan segala upaya pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia, peralatan, dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya da'a, yad'u, da'wan, do'a dan artinya ajakan, seruan, permohonan, permohonan. Istilah dakwah mempunyai arti yang lebih luas karena tidak hanya mencakup penyampaian kabar baik dan peringatan kepada manusia, tetapi juga kegiatan menyebarkan ajaran Islam dan mencegah perbuatan maksiat. Dalam Al-Qur'an, kata "dawa" digunakan untuk mengundang kebaikan dalam setiap keputusan yang mengandung risiko. Penyelenggaraan dakwah sendiri harus mencakup tiga unsur,

yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan.<sup>34</sup>

Selain itu, para ulama mendefinisikan dakwah sebagai:

- a) Ali Maqfud dalam bukunya Hidayatul Murshiddin mengatakan bahwa Dakwah adalah kegiatan yang mengajak manusia untuk beramal shaleh dan mengikuti petunjuk serta ajakan kebaikan dan kehati-hatian. Kita tidak melakukan perbuatan jahat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Muhammad Khidr Hussain dalam kitabnya Al-Dakwa Ila al-Ishra mengatakan bahwa Dakwah memotivasi manusia untuk berbuat baik dan mengikuti jalan hidayah, dan bahwa 'Amr Maruf Nahi. Katanya itu adalah upaya yang bertujuan untuk mencapai Munkar Berbahagialah dunia ini dan akhirat.
- c) Ahmad Gulwaiz dalam bukunya Ad Dakwah al-Islamiya menulis bahwa ilmu dakwah adalah suatu teknik yang membantu kita memahami berbagai teknik yang menyampaikan isi ajaran Islam, seperti akidah, syariah, dan akhlak tertulis.
- d) Nasaruddin Latif mengatakan dakwah adalah segala kegiatan, baik lisan maupun tulisan, yang bertujuan untuk menyeru, mengajak atau mengajak manusia agar beriman dan taat kepada Allah SWT. Ini mengikuti iman dan prinsip-prinsip Syariah dan moralitas Islam.
- e) Toha Yahya Oyemalu mengatakan Dawa dengan bijak mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai perintah Tuhan demi kemaslahatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat.

Manajemen dakwah menyangkut pengelolaan dakwah yang efektif dan efisien melalui organisasi yang terpadu dan secara sadar bertekad untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini, pengelolaan dakwah merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh suatu badan atau organisasi yang direncanakan secara bersama-sama oleh para

---

<sup>34</sup> . Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Kencana, 2006),

pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan adalah mereka yang berpartisipasi dalam pengelolaan organisasi serta tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup> Pengelolaan dakwah selain mengarahkan juga bermaksud agar dakwah tidak lagi berlangsung seperti biasanya seperti tabligh berupa pengajian dengan tatap muka. tanpa penelitian perangkat keras yang mendalam, program tidak akan ada, tidak akan memiliki interoperabilitas yang sama, dan sulit untuk menilai keberhasilannya. Meskipun diakui bahwa kita tidak boleh memungkiri besarnya pengaruh positif kegiatan tabligh dalam membentuk opini masyarakat dalam menyikapi ajaran Islam pada waktu tertentu, khususnya di kalangan masyarakat kelas menengah dan bawah.

pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan mengarahkan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'at-Nya. Sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia dunia akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak ummat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT dan upaya untuk menyempurnakan pelaksanaan ajaran Islam.<sup>36</sup>

Pengertian di atas jelas bahwa da'wah merupakan suatu ajakan, usaha penyampaian dari seseorang kepada orang lain tentang ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya. Dakwah bukanlah suatu paksaan,<sup>14</sup> dakwah yang disampaikan merupakan suatu usaha atau kewajiban yang telah diberikan Allah kepada umat manusia yang mengaku dirinya islam. Terkait orang (manusia) yang didakwahnya itu mengikuti apa yang telah kita sampaikan atau tidak, itu merupakan urusan Allah, karena manusia bukan hanya memiliki telinga dan mata, tetapi makhluk berjiwa, yang bisa berfikir dan merasa, sesuatu yang disampaikannya itu bisa ia merimanya dan bisa menolaknya

<sup>35</sup> M. Pd.I Dr. Umar Sidiq, M.Ag Drs. Khoirussalim, *Manajemen Dakwah*, 2017.

<sup>36</sup> Muhammad Zen , Signifikansi Manajemen Dakwah Islam Dalam Agenda Perubahan Sosial, Kamis, 11 Desember 2008

sesuai persepsi terhadap dakwah yang ia terima. Maka hanya wewenang Allah SWT lah untuk keputusan hati manusia itu sendiri.<sup>37</sup>

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni Ilmu Ekonomi, ilmu ini diletakan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni Ilmu Dakwah. Ilmu ini diletakan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam.

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi tertentu yang terintegrasi secara sadar, yang kemudian ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Selanjutnya, manajemen dalam dakwah adalah mengatur pesan yang berisi nilai-nilai keimanan yang dapat memotivasinya bukan melalui keuntungan-keuntungan material. Konsep manajemen dipinjam sebagai metode pengefektifan kerjakerja dakwah.<sup>38</sup> Manajemen dakwah juga dipakai untuk merumuskan rencana, strategi, penggalangan dana, dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah. Manajemen tidak bermaksud membatasi, namun bertindak sebagai pengawasan.

## 2. Fungsi Manajemen Dakwah

Dalam proses manajemen dakwah terdapat beberapa fungsi yang akan didapatkan, yaitu:<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Slamet, Muhaemin. A, Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah, hal. 30

<sup>38</sup> Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah."

<sup>39</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag Drs. Khoirussalim, *Manajemen Dakwah*.

a) *Planning*

Perencanaan harus dilakukan secara matang, agar dakwah dapat terlaksana secara matang, dengan kegiatan yang terarah, teratur, dan disertai pilihan tindakan yang tepat untuk memutuskan syarat-syarat tertentu. Perencanaan bisa berhasil jika penelitian dilakukan terlebih dahulu. Karena persiapan awal melibatkan sumber daya manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, metode yang diperlukan, dan biaya yang dikeluarkan. Kegiatan dakwah tidak akan berjalan baik tanpa persiapan yang matang.

Dalam organisasi, perencanaan adalah proses memikirkan secara cermat dan memutuskan arah, tujuan, dan tindakan, dengan menggunakan berbagai sumber daya serta metode dan teknik yang tepat. Keberadaan suatu rencana sangatlah penting bagi suatu organisasi. Rencananya adalah untuk melakukan fungsi-fungsi berikut:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- 2) Memberikan pedoman dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut
- 3) Organisasi menggunakan sumber daya standar yang optimal. Memperolehnya dan menggunakannya sesuai kunci yang ditetapkan tugas.
- 4) Menjadi acuan bagi anggota organisasi untuk konsisten menjalankan kegiatan sesuai prosedur dan tujuan.
- 5) Menetapkan batas wewenang dan tanggung jawab seluruh pelaku.
- 6) Memantau dan mengukur berbagai keberhasilan magang sehingga dapat diidentifikasi dan ditingkatkan.

b) *Organizing*

Pengorganisasian ini punya arti penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih dan berhentinya anggota dari aktifitas. Manajemen dapat dikatakan sebagai

pendelegasian wewenang dan menetapkan serta menyusun jalinan hubungan kerja. Organisasi memudahkan manajer untuk mengawasi dan menentukan personel yang dibutuhkan untuk melakukan tugas yang dibagi.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menentukan tugas-tugas yang harus diselesaikan, pegawai yang perlu melaksanakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, siapa yang bertanggung jawab atas tugas-tugas tersebut, dan tingkat kewenangan pengambilan keputusan.

c) *Actuating*

Kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya. Ini merupakan penentu dalam manajemen lembaga dakwah. Bagaimana ia memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian antar sesama dan meningkatkan kemampuan serta keahlian mereka. Tindakan berarti pekerja melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan kemampuan dan proporsinya, segera melaksanakan rencana kegiatan konkrit menuju tujuan yang telah ditentukan, senantiasa berkomunikasi, memelihara hubungan interpersonal yang baik, yaitu kegiatan memelihara kepemimpinan yang efektif, memberi perintah dan petunjuk, serta memastikan bahwa hal tersebut dilaksanakan. Memberikan pengawasan dan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

d) *Controlling*

Pengamanan serta pengawalan jalannya kegiatan dakwah. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam dakwah, menghentikan penyimpangan dalam dakwah, terakhir penyempurnaan dan pendekatan dalam dakwah. Pengendalian atau monitoring dan pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa melakukan evaluasi agar

segala tindakan yang dilakukan bawahan dapat diubah dan diarahkan ke arah yang benar sesuai tujuan.

### 3. Tujuan Manajemen Dakwah

Organisasi dakwah adalah badan yang mengelola kegiatan dakwah dengan program dan sasaran yang tersedia untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>40</sup> Sedangkan tujuan merupakan keinginan suatu organisasi yang dijadikan sebagai pedoman bagi manajemen puncak untuk meraih hasil yang maksimal dengan kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam hal ini tujuan berbeda dengan sasaran, karena tujuan mempunyai target-target tertentu dalam jangka waktu tertentu pula sedangkan sasaran merupakan pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Untuk mencapai ghayah (tujuan) harus ada ahdaf (sasaran-sasaran). Tidak akan ada sasaran yang jelas jika tidak ada khuththah (rencana). Rencana tidak akan dimiliki oleh orang yang tidak mempunyai ittijah (orientasi). Dan orientasi tidak akan ada jika tidak didasari oleh tashawwur (persepsi). Dan tentu saja persepsi tentang sesuatu hanya akan muncul manakala ada fahm (pemahaman).<sup>41</sup>

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu, ialah :

- a) Sesuai (suitable), tujuan dakwah bisa selaras dengan visi misi dakwah itu sendiri.
- b) Berdimensi waktu (measurable time), tujuan dakwah harus konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- c) Layak (fesible), tujuan dakwah hendaknya berupa tekad yang bisa diwujudkan
- d) Luwes (fleksible), senantiasa bisa dilakukan, atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.

<sup>40</sup> Saifullah, Dakwah di era Globalisasi, hal. 11

<sup>41</sup> Tate Qomarudin, Jalan Agen Perubahan-jilid 1, hal. 72

- e) Bisa dipahami (understandable), tujuan dakwah harus mudah dipahami dan dicerna.

#### 4. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah

Unsur-unsur Manajemen dakwah yang telah dimiliki dakwah islam, yaitu :<sup>42</sup>

- a) dakwah islam memiliki tujuan tertentu, yaitu menyebarkan ketauhi dan, menyembah kepada Allah serta mensucikan manusia dari kemusyrikan.
- b) Memiliki orang-orang yang bertugas menjalankan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Terdapat seseorang yang memimpin tim atau kelompok, pemimpin ini bertugas untuk mengatur dan membuat perencanaan langkah-langkah yang akurat dan cermat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud.
- d) Dakwah islam telah memiliki tempat pusat kegiatan markas untuk berkumpul, berdiskusi untuk perencanaan dakwah.

Manajemen juga mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan sumberdaya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya. Proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 5. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis.<sup>43</sup>

Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi:

<sup>42</sup> M. Munir, dkk, Manajemen dakwah, hal, viii

<sup>43</sup> Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah."

- 1) Keberadaan seorang da'i, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi da'i yang bergerak di bidang dakwah itu sendiri.
- 2) Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada mad'u, pada tataran ini materi harus bisa memenuhi atau yang dibutuhkan oleh mad'u, sehingga akan mencapai sasaran dakwah itu sendiri.
- 3) Mad'u kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan didakwahi.

Ketiga ruang lingkup manajemen dakwah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Seorang da'i tidak mungkin dapat merumuskan materi yang ideal tanpa mengetahui seluk beluk *mad'u* yang dihadapinya.<sup>44</sup>

## **B. Pendampingan Muallaf**

### **1. Pengertian Pendampingan**

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi”, yaitu kegiatan menolong yang apapun alasannya memerlukan pendampingan. Sebelumnya, istilah yang banyak digunakan adalah “pembinaan”. Bila digunakan istilah pembinaan maka terkesan ada tingkatan yaitu ada pembina dan ada yang dibina, pembinaan adalah individu atau organisasi yang memberikan jasa pembinaan. Kesan lain yang muncul adalah bahwa Pembina adalah agen yang aktif sedangkan yang dibina bersifat pasif atau Pembina adalah subjek dan yang dibina adalah objek.<sup>45</sup> Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan daerah setempat dengan menetapkan staf pendukung yang bertindak sebagai fasilitator, komunikator dan inspiratif. Bimbingan belajar secara

---

<sup>44</sup> Nur Mohamad Khadafi, “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar,” *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 248–60.

<sup>45</sup> Tirta Susila, “Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 81–92.

keseluruhan adalah upaya untuk membina masyarakat sesuai dengan berbagai kemungkinan yang dimiliki setiap masyarakat umum menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih terhormat.<sup>46</sup>

Menurut Miftahulhair, pendampingan merupakan proses peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat melalui kegiatan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendampingan sendiri memberikan bimbingan, nasehat, dan bantuan nasehat, dan tidak mempunyai kewenangan lebih lanjut, namun mereka yang didampingi oleh Pendamping harus mempunyai tujuan yang sama.<sup>47</sup> Menurut Sundari, pendampingan merupakan kegiatan penguatan masyarakat dengan memanfaatkan tenaga pendukung sebanyak orang yang berperan sebagai fasilitator, komunikator orang, dan dinamisator yang menentukan keberhasilan program penguatan masyarakat.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Viryasaputra, Pendampingan menggambarkan hubungan antar sederajat. Dalam pendampingan, pendamping merupakan pengendali utama karena dukungan yang diberikan oleh pendamping adalah antara pendamping dan pendamping.<sup>49</sup>

Pendampingan adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh kelompok sosial seperti kelompok pengajar, pimpinan atau pengawas serta kemampuan menguasai, mengendalikan dan mengendalikan orang-orang yang didukungnya

## 2. Tujuan Pendampingan

Motivasi di balik bimbingan belajar adalah penguatan atau penguatan. Penguatan mengandung arti menciptakan kekuatan atau

---

<sup>46</sup> A Fikrati, "Peran Pendampingan Belajar Di Era New Normal Terhadap Kesehatan Mental Anak," *Journal of Empowerment Community and Education* 2, no. 2 (2022): 493–98.

<sup>47</sup> Miftahul Khair, "Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar" (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018).

<sup>48</sup> Susanti Sundari et al., "Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 410–16.

<sup>49</sup> Otoriteit Dachi and Bestarianni Telaumbanua, "Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 99–105.

kapasitas (power), potensi, aset daerah agar mempunyai pilihan untuk melindungi diri. Komponen utama dari penguatan adalah mengungkap permasalahan. Individu yang sadar adalah individu yang memahami kebebasan politik, keuangan dan sosial serta keterbatasannya, dapat melindungi dirinya sendiri dan tidak setuju dengan kecurangan yang terjadi padanya. Menurut Wiryasaputra, ada enam tujuan konseling dan konseling psikologis, khususnya:<sup>50</sup>

- 1) Tujuan utamanya adalah perubahan formatif. Selama sistem pembinaan, pemandu umumnya membantu individu yang mereka dukung untuk menjadi pemberi pengaruh bagi mereka dan keadaan mereka saat ini. Pada dasarnya, individu yang ditegakkan adalah pemberi pengaruh utama. Sahabat bisa disebut sebagai kaki tangan, bukan spesialis perubahan mendasar.
- 2) Tujuan selanjutnya adalah mencapai pemahaman diri secara total. Hakikat mendasar dari perubahan untuk perbaikan yang utuh adalah perjumpaan yang utuh tanpa henti, termasuk pemahaman terhadap sifat-sifat dan kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri.
- 3) Tujuan ketiga adalah mempelajari pendekatan penyampaian yang lebih baik. pengarahan dan konferensi dapat membantu individu dalam membuat korespondensi yang baik. Bimbingan belajar dan diskusi dapat dijadikan sebagai alat persiapan bagi mereka yang terbantu dalam menyampaikan keadaannya saat ini dengan lebih mantap.
- 4) Tujuan keempat adalah untuk melatih cara-cara berperilaku yang baru dan lebih baik. bimbingan belajar dan konferensi digunakan sebagai metode untuk membuat dan mempraktikkan cara-cara baru yang lebih baik dalam berperilaku perilaku baru yang lebih sehat.

---

<sup>50</sup> Suntoro, Arridho, and Azzahro, "Pengaruh Pendampingan Psikologis Menurut Islam Terhadap Pelaku Dan Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah."

pendampingan dan konsultasi digunakan sebagai cara untuk menciptakan dan mengajarkan perilaku baru yang lebih sehat.

- 5) Tujuan kelima adalah untuk mengetahui bagaimana mengkomunikasikan pemikiran seseorang secara total dan menyeluruh. Melalui bimbingan belajar dan pertemuan, individu dibantu untuk mengkomunikasikan perasaan, keinginan dan tujuan mereka secara alami, kreatif dan aktual. Pada akhirnya, kita dapat mengartikulasikan pikiran kita secara lengkap dan menyeluruh.
- 6) Tujuan keenam adalah ketahanan, yang secara eksplisit membantu individu untuk memenuhi kebutuhan saat ini, mengakui apa yang sedang terjadi dengan mudah, dan mengubah hidup mereka dengan keadaan baru.

### 3. Fungsi Pendampingan

Dalam menyelesaikan permasalahan, pemandu sebagai fasilitator kemajuan dalam pembinaan dan konseling dapat menempatkan dirinya dalam berbagai cara, khususnya.<sup>51</sup>

#### a) Menyembuhkan.

Kemampuan ini membantu individu yang ditegakkan dalam menghilangkan efek samping dan perilaku yang tidak berguna sehingga mereka tidak lagi menunjukkan efek samping yang mengganggu dan dapat kembali bekerja normal seperti sebelum keadaan darurat. Fungsi ini digunakan oleh pendamping ketika dihadapkan pada situasi di mana perlu untuk kembali atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini membantu pendamping mengurangi gejala dan perilaku disfungsi sehingga mereka tidak lagi mengalami gejala yang tidak menyenangkan dan dapat kembali beraktivitas normal sebelum krisis.

#### b) Pemeliharaan

Kemampuan ini dilakukan jika individu yang ditegakkan tidak dapat kembali ke keadaan aslinya. Kemampuan bantuan

---

<sup>51</sup> Suntoro, Arridho, and Azzahro.

digunakan untuk membantu individu yang ditegakkan dalam menoleransi apa yang terjadi apa adanya dan kemudian menjadi mandiri dalam kondisi baru dan pergantian peristiwa. Fungsi ini dijalankan jika klien tidak dapat kembali ke keadaan semula. Jika Anda membiarkan fitur dukungan tetap utuh, akan mandiri, berkembang sepenuhnya, dan utuh dalam kondisi barunya.

c) Petunjuk.

Kemampuan pengarahan ini dilakukan ketika individu perlu mengambil kesimpulan spesifik mengenai masa depannya. Untuk situasi ini individu yang ditegakkan berada pada siklus dinamis atau siklus dinamis dilakukan dengan merekomendasikan pilihan.

d) Meningkatkan hubungan.

Kemampuan ini dimanfaatkan sekutu untuk membantu individu yang ditegakkan apabila terjadi pertikaian sembunyi-sembunyi dengan pihak lain yang berujung pada perpisahan atau musnahnya hubungan. Dalam kemampuan ini, kolaborator pendukung berperan sebagai perantara atau perantara, menjadi perantara di antara kelompok-kelompok yang terlibat dalam perselisihan, bekerja dengan individu untuk mengkaji perselisihan tersebut secara transparan, masuk akal dan benar.

e) Pemberdayaan.

Kemampuan ini digunakan untuk membantu individu yang ditegakkan untuk menjadi pasangan di masa depan ketika mereka kembali menghadapi tantangan. Sebenarnya kemampuan ini juga digunakan untuk membantu seseorang menjadi teman orang lain, sehingga orang yang menemaninya tidak perlu bergantung pada bantuan orang lain. Fungsi panduan ini berperan ketika orang harus membuat keputusan tertentu tentang masa depan mereka. Dalam hal ini, pelanggan sedang dalam proses pengambilan keputusan.

#### 4. Pengertian Mualaf

Istilah mualaf disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata mualaf yang merupakan bentuk jamak dari kata Mu'arraf dan berasal dari kata al-Ulfa yang berarti menyatukan, menenangkan, untuk menjinakkan. Pengertian Mualaf ditinjau dari segi kebahasaan dalam kamus bahasa Melayu dapat dilihat dari tafsir Dewan Bahasa Dan Pustaka, Mualaf artinya orang yang baru masuk Islam. Sedangkan menurut Kamus Melayu Utusan, mualaf diartikan sebagai saudara baru, yaitu seseorang yang baru masuk Islam atau baru masuk Islam. Menurut Kamus Hall edisi ke-4, muarraf terdiri dari istilah yang merujuk pada orang yang baru masuk Islam. Ibnu Kasir menafsirkan masuk Islam terdiri dari beberapa kelompok. Beberapa dari mereka diberi sedekah untuk masuk Islam. Lalu ada pula yang diberi sedekah agar Islam menjadi baik dan hatinya tetap setia kepada Islam. Kelompok selanjutnya adalah mereka yang mau menerima Islam dan diberinya. Terakhir, ada yang diberikan untuk mengumpulkan sedekah dari orang-orang beriman dan untuk membayar ganti rugi atas harta benda umat Islam di negara tersebut.

Berdasarkan Mu'jam, Lughat al-Fuqaha' mendefinisikan mualaf adalah orang yang diberi zakat untuk melunakkan hatinya agar menerima Islam.<sup>52</sup> Menurut Sayyid Sabiq, seorang mualaf adalah orang yang hatinya menjadi lembut sehingga tertarik kepada Islam. untuk masuk Islam, atau untuk memperkuat imannya karena belum kokoh, atau untuk menghindari kemalangan yang mungkin ditimbulkan oleh umat Islam, atau untuk memanfaatkan keuntungan yang ada padanya. Pada dasarnya berdasarkan definisi yang diberikan kata mualaf dapat ditelusuri kembali ke istilah yang biasa digunakan untuk seseorang yang baru masuk Islam.

Para ahli fiqih menyebutkan ada dua golongan yang dijinakkan pikirannya: Islam dan kafir. Umat Islam terbagi menjadi empat bagian

---

<sup>52</sup> Jannah, "PENDEKATAN DAKWAH TERHADAP GOLONGAN MUALAF."

dan kafir menjadi dua bagian. Kelompok Muslim ini terdiri dari anggota komunitas Muslim yang dihormati yang pengikut dan temannya adalah orang-orang kafir. Dengan memberikan Zakat, diharapkan orang kafir bisa masuk Islam. Kelompok kedua adalah umat Islam yang imannya lemah namun dihormati masyarakat. Zakat diberikan kepada mereka agar keislaman mereka kokoh dan kokoh, dan mereka mau saling berpesan agar mengikuti jalan Tuhan dan berjihad. Kelompok ketiga adalah umat Islam yang menjaga perbatasan antara ISIS dengan negara musuh, dan dikatakan mampu melindungi ISIS dari serangan musuh.<sup>53</sup> Kelompok keempat adalah umat Islam yang bisa memaksakan pembayaran zakat kepada mereka yang tidak mau. Kelompok kafir adalah mereka yang diharapkan masuk Islam seperti Nabi Muhammad SAW. Ketika terjadi pembebasan kota Mekkah, hal ini memberikan rasa aman bagi Shahwan bin Umayyah. Ia memberinya kesempatan untuk mengamati langsung aktivitas umat Islam selama empat bulan dan mengambil keputusan sendiri berdasarkan pengamatannya.<sup>54</sup>

Tahwan bin Umayyah menghilang beberapa saat, namun kemudian kembali dan berperang melawan kaum muslimin pada Pertempuran Hunayn. Saat itu, dia belum masuk Islam. Anggota kelompok kafir lainnya adalah orang-orang kafir yang telah melakukan keburukan terhadap umat Islam dan memberi mereka tugas untuk tidak lagi mengganggu umat Islam.<sup>55</sup> Jika diberikan maka mereka akan memuji Islam dan mengatakan bahwa Islam adalah agama yang baik, namun jika tidak diberikan maka mereka akan mencela Islam. Hak masuk Islam menyangkut beberapa hal, antara lain hak menerima zakat, hak mendapat didikan, dan rasa aman. Sebaliknya, kewajiban

---

<sup>53</sup> Sri Ulfa Rahayu, "Muallaf Dalam Perspektif Alquran," *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, 2019, 97–98.

<sup>54</sup> Rahayu.

<sup>55</sup> et al., "The Role of Da'i on the Religiosity of Converts in Johor: A Preliminary Research," *Journal of Quranic Sciences and Research* 3, no. 1 (2022): 13–20,

seorang mualaf adalah menaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.<sup>56</sup>

Mualaf mempunyai kewajiban yang sama dengan umat Islam lainnya. Komitmen adalah tindakan yang diperlukan. Untuk menjadi seorang Muslim, wajib membaca dua kalimat Syahadat untuk membuktikan keabsahan Islam. Lima prinsip dasar Islam adalah: Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Rasulullah (mengucapkan dua kalimat Syahadat), menunaikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji, dan puasa di bulan Ramadhan.<sup>57</sup>

## 5. Pengertian Pendampingan Mualaf

Pendampingan mualaf merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh kelompok sosial seperti mengajar, memimpin atau membimbing dalam kelompok dan dapat mendominasi, mengendalikan dan mengendalikan orang-orang mualaf yang dibimbingnya. Arsip arahan yang disarankan bagi individu yang masuk Islam, khususnya: Al-Qur'an dan Al-Hadits, aqidah Islam, Syariah dan cinta, fiqirul Islam untuk berbagai bidang. kehidupan, ijtima'iyah Islamiyah dan Ukhuwah Islamiyah serta perbaikan materiil di dunia Islam yang terus maju dan bertambah memerlukan pertimbangan yang luar biasa.<sup>58</sup>

Pembinaan agama bagi orang yang masuk Islam dapat dilaksanakan dengan model atau metode yang berbeda-beda Model yang pertama pertama-tama adalah pelatihan di lingkungan internal, khususnya pembelajaran yang diperoleh secara mandiri/mandiri di lingkungan rumah berupa pengajaran, bimbingan dan konsultasi, contoh model dan diskusi. Kemudian model selanjutnya, menyiapkan

<sup>56</sup> Faisol et al., "Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Kota Padang."

<sup>57</sup> et al., "The Role of Da'i on the Religiosity of Converts in Johor: A Preliminary Research."

<sup>58</sup> M Fikri Akbar, Yuli Evadianti, and Immawati Asniar, *Public Relations* (Ikatan Guru Indonesia, 2021).

model luar, melalui pembelajaran yang diberikan oleh para pionir tegas, daerah setempat dan perkumpulan Islam memberikan materi tegas dengan menggunakan pendekatan individu dan khalaqah atau pendekatan kelas.<sup>59</sup>

### C. Komunikasi Mualaf

Kata istilah “komunikasi” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Communication* yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur persurat kabaran, yakni *journalism*. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah (terminologi). Secara etimologis atau bahasa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* yang berarti sama atau sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi akan berlangsung apabila antara komunikan dan komunikator terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.<sup>60</sup>

Sedangkan secara terminologis komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Adapun menurut Carl I Hovland, komunikasi adalah proses di mana seorang individu mengoper stimuli (biasanya lambang kata-kata) untuk merubah tingkah laku individu lainnya. William Albiq, komunikasi adalah proses penyampain dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna diantara individu-individu. Everett M. Rogers, komunikasi merupakan proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>61</sup>

Pendampingan mualaf merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh kelompok sosial seperti mengajar, memimpin atau membimbing dalam kelompok dan dapat mendominasi, mengendalikan dan mengendalikan orang-orang mualaf yang dibimbingnya. Arsip arahan

---

<sup>59</sup> Isna, “KOMUNIKASI MUALAF TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT BANYUMAS (Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst Dan Kim).”

<sup>60</sup> Tahir, Cangara, and Arianto, “Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang.”

<sup>61</sup> Tahir, Cangara, and Arianto.

yang disarankan bagi individu yang masuk Islam, khususnya: AlQur'an dan Al-Hadits, aqidah Islam, Syariah dan cinta, fiqrul Islam untuk berbagai bidang. kehidupan, ijtima'iyah Islamiyah dan Ukhuwah Islamiyah serta perbaikan materiil di dunia Islam yang terus maju dan bertambah memerlukan pertimbangan yang luar biasa.<sup>62</sup>

Maka komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna yang mudah dipahami oleh kedua. Komunikasi muallaf berarti suatu proses di mana ada yang menyapaikan pesan seputar keagamaan islam yang kemudian dicerna oleh lawan komunikasinya yang membuat adanya ketertarikan untuk masuk ke agam islam.

Dalam komunikasi terdapat beberapa unsur, diantaranya sebagai berikut :

- a) Komunikator (*communicator, sender, source*) adalah orang yang menyampaikan pesan atau informasi.
- b) Pesan (*message*) adalah pernyataan yang didukung oleh bahasa, gambar, diagram, dan lainnya.
- c) Media (*channel, media*) adalah sarana yang mendukung pesan jika komunikasi memiliki jarak jauh.
- d) Komunikan (*communicant, communicate, receiver*) adalah orang yang menerima informasi yang disampaikan oleh orang yang menyampaikan informasi (komunikator)
- e) Efek (*effect, impact, influence*) adalah dampak yang diakibatkan dari suatu pesan.

Adapun tujuan komunikasi yaitu sebagai berikut

- a) Perubahan Sikap

Memberikan suatu informasi kepada orang lain dengan tujuan supaya mereka akan berubah sikapnya.

---

<sup>62</sup> Akbar, *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*.

b) Perubahan Pendapat

Memberikan suatu informasi kepada orang lain dengan tujuan supaya mereka akan berubah persepsinya terhadap tujuan informasi yang diberikan.

c) Perubahan Perilaku

Memberikan suatu informasi kepada orang lain dengan tujuan supaya mereka dapat berubah perilakunya.

d) Perubahan Sosial

Memberikan suatu informasi kepada orang lain dengan tujuan supaya mereka mendukung dan turut serta dalam tujuan informasi yang disampaikan



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini ialah penelitian kerja lapangan, pada penelitian ini pendekatan deskriptif yang digunakan ialah kualitatif. Penelitian merupakan alat utama dikarenakan akan meneliti keadaan objek.<sup>63</sup>

Berdasarkan judul yang telah ditentukan, maka pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif merupakan proses pendekatan dengan suatu rumusan masalah yang memandu dalam mengeksplorasi atau memotret kondisi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Metode ini didapat untuk mempermudah penulis dalam penelitian serta sebagai acuan dalam skripsi. Diskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang lebih menekankan pada sebuah pemahaman yang mendalam terhadap masalah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data deskriptif yang didalamnya memuat data berupa lisan dan tulisan yang didapatkan dari hal yang diamati. Metode ini dapat menguraikan segala data informasi yang didapatkan dalam bentuk perilaku, lisan, dan tulisan.

Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian guna mendapatkan informasi dan data dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu dengan menemui langsung ketua Forum Komunikasi Mualaf, merupakan pengamatan di forum komunikasi mualaf tersebut dan mengikuti pemaparan manajemen dakwah dalam pendampingan mualaf purbalingga.

---

<sup>63</sup> Andi Haris, Asyraf Bin A B Rahman, and Wan Ibrahim Wan Ahmad, "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 2019, 15–24.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Jl. Letkol Isdiman No. 32B, Purbalingga Kidul, Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga, Jawa Tengah 53313. Waktu pelaksanaan peneliti melakukan penelitian tersebut di tanggal 1 Juli – 17 Desember 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berisikan para informan yang terlibat dalam penelitian untuk memberikan data berupa informasi terkait dengan manajemen dakwah FKMP dalam pendampingan mualaf. Subjek dalam penelitian ini diantaranya pengurus FKMP yang terdiri dari 5 orang dengan mengemban peran masing-masing yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota humas. Selain itu subjek dalam penelitian ini juga termasuk dengan anggota mualaf yang tergabung dalam komunitas FKMP berjumlah 246 orang, serta masyarakat sekitar.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini ialah manajemen dakwah dalam pendampingan mualaf dan dapat dikaji dari berbagai perspektif baik dari agama maupun sosial.

## **D. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan baik dengan mewancarai subjek atau dengan mengamati lingkungan sekitar. Informasi yang didapat mengacu pada individu tertentu yang dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait apa, mengapa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana suatu konteks tertentu.<sup>64</sup> Dalam mengumpulkan data primer, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan antara lain dengan cara wawancara, observasi, dan diskusi. Data primer dikumpulkan oleh peneliti

---

<sup>64</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022).

secara langsung dan diperoleh melalui pengurus FKMP, anggota mualaf, dan masyarakat sekitar masjid.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mengumpulkan informasi data primer, selain data primer informasi juga dapat digali kebenarannya melalui sumber tertulis seperti dokumen, tinjauan literatur yang berdasarkan pada penelitian sebelumnya, dan juga gambar.<sup>65</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian, buku, dan jurnal mengenai Manajemen Dakwah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga dalam Pendampingan Mualaf.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam, catatan lapangan dan observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini:

### 1. Observasi

Observasi atau bisa disebut pengamatan langsung dapat dicapai dengan menggunakan cara kuis, survei, melalui media visual dan juga pendengaran. Cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan langsung kegiatan yang ada di forum komunikasi mualaf purbalingga dan mengunjungi narasumber yang terkait guna memperoleh data yang valid dengan objek penelitian.<sup>66</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan tindakan memperoleh pengetahuan dan informasi melalui observasi. Wawancara terdiri dari mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban dari orang-orang yang memiliki pengetahuan yang relevan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota forum komunikasi mualaf purbalingga.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020,

<sup>66</sup> Murdiyanto.

<sup>67</sup> R A Fadhallah, *Wawancara*, 1st ed. (Pulo Gadung, Jakarta Timur: Unj Press, 2021).

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan data peristiwa atau kejadian objek penelitian yang telah dilakukan dengan dokumentasi, semua gambar yang dimasukkan dalam penelitian ini diambil pada saat silaturahmi pada pengurus dan anggota forum komunikasi muafaf saat melakukan wawancara.

### 4. Teknik analisis data

Teknik analisis data data ialah suatu proses untuk mencari data dan menyusun data secara sistematis melalui sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Metode dan teknik yang dipakai pada penelitian ini akan dijelaskan dalam analisis data. Analisis ini dimulai dengan meninjau semua informasi dari observasi, hasil wawancara dan juga dokumentasi, informasi yang ada selanjutnya ialah proses analisis data:<sup>68</sup>

#### a) Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan serta pemilihan data dengan cara meringkas data, memprioritaskan informasi penting, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Dengan hal ini akan memudahkan dalam mengelola data dan informasi.

#### b) Penyajian Data

Selanjutnya, data harus disajikan dengan cara yang lebih terorganisir dan lugas yang kemudian memudahkan dalam menarik kesimpulan.

#### c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan, reduksi data dan penyajian data saling berkaitan. Saat penelitian lapangan melibatkan penarikan kesimpulan yang berasal dari prose penyajian dan reduksi data. Meskipun kesimpulan diambil langsung selama penelitian langkah ini tidak bersifat final dan perlu di verifikasi oleh ahli di bidang penelitian atau melalui pengecekan dengan data lain sebelum di setuju. Pada tahap

---

<sup>68</sup> Sri Jumiyati Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, "Metodologi-Penelitian-Kualitatif.Pdf," 2022.

ini, hasil penelitian ditarik kesimpulan. Dan penarikan kesimpulan ini menjadi langkah di pengelolaan data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP)**

##### **1. Sejarah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP)**

Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) didirikan pada Kamis 9 februari 2017 di Purbalingga. FKMP diprakarsai oleh penyuluh agama islam fungsional dan penyuluh agama islam non PNS yang tergabung dalam FKPAI ( Forum Komunikasi Agama Islam) Kec. Purbalingga yang diketuai oleh Bapak Hanif Ahmas. Berdirinya FKMP merupakan upaya MUI Purbalingga untuk memberikan bimbingan dan pembinaan bagi mualaf yang ada di Purbalingga. Selain itu, didirikannya komunitas ini juga sebagai ruang bagi mualaf untuk mendapatkan pelayanan dan pendampingan hukum, sosial, keagamaan bahkan perekonomian.

Dalam hasil observasi, para mualaf memiliki alasan mengapa mereka masuk Islam. Alasannya beragam, mulai dari pencarian spiritual pribadi, ketertarikan terhadap ajaran Islam yang dinilai memberikan kedamaian batin, hingga pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Beberapa di antaranya menyatakan bahwa mereka merasa terhubung dengan nilai-nilai keadilan dan kesederhanaan yang diajarkan dalam Islam, sementara yang lain mengaku tertarik pada filosofi hidup yang lebih terstruktur dan jelas. Selain itu, keputusan untuk memeluk Islam dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang membawa mereka pada pencarian makna yang lebih dalam. Masing-masing mualaf memiliki perjalanan unik yang membentuk keputusan mereka, dan hal ini menciptakan keragaman dalam pemahaman serta penerimaan terhadap agama Islam.

Sebagian mualaf lain juga merasa bahwa mereka merasa diterima dengan baik oleh komunitas Muslim, yang membuat mereka lebih mantap dalam menjalani proses keislaman. Seiring berjalannya waktu, mereka

merasa Islam memberikan kedamaian serta arahan hidup yang lebih jelas, yang turut mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

”Alasan para mualaf masuk islam beragam, ada yang dikarenakan pengalaman hidup, menemukan ketenangan, kenyamanan, kedamaian, ada yang karena merasa tertarik, ada yang karena terpengaruh keluarga, lingkungan sosial lainnya.” (transkrip wawancara, 17 Desember 2024)

Dari penjelasan diatas, pihak dari FKMP merasa bahwa perlu adanya suatu komunitas untuk para mualaf, pertama karena dari yang sudah berjalan selama ini setiap mualaf yang melakukan hijrah selanjutnya tidak diurus atau terabaikan baik oleh instansi organisasi pemerintahan kabupaten ataupun organisasi Islam yang ada. Tidak ada yang menuntun mereka untuk mendalami ajaran agama Islam karena mereka hanya diserahkan kembali kepada keluarganya. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih terhadap para mualaf supaya di tengah banyaknya persoalan yang dihadapi pasca hijrah agama, mereka tetap berada pada pendirian ajaran agama Islam. Tidak adanya pendampingan atau pembinaan setelah ikrar syahadat, merupakan potensi besar bagi mualaf untuk kembali pada agama sebelumnya.

Alasan yang kedua yaitu berdasarkan pengalaman dari beberapa mualaf sebelumnya, mereka yang memutuskan untuk masuk ke agama Islam akan mengalami ujian pada hal perekonomian. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua FKMP sebagai berikut:

"Sejauh ini para mualaf yang kami data beberapa diantara mereka mendapatkan ujian pada perekonomiannya. Contohnya pengalaman saya sendiri karena kebetulan Saya juga seorang mualaf. Pada saat itu setelah saya masuk Islam, ekonomi sangat turun tidak seperti pada saat sebelum masuk Islam. Ini Saya anggap sebagai ujian yang diberikan oleh Allah Swt. Kemudian banyak teman Saya juga yang mualaf dan tidak mendapat dukungan dari keluarga, mereka seperti dikecilkan dari keluarga. Hal ini tentu dapat merusak mental dan dapat menggoyahkan iman seorang yang baru saja masuk Islam."<sup>69</sup>

Hal tersebut yang menjadi perhatian bahwa para mualaf sangat memerlukan pendampingan secara berkelanjutan, termasuk bimbingan tentang akidah, hukum, dan ekonomi. Mualaf juga bisa mengalami efek sosial dan ekonomi akibat dari perpindahan agama. Minimnya pengetahuan tentang agama Islam dan kesulitan di bidang ekonomi menjadi kendala utama bagi para mualaf. Mereka dituntut untuk harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut. Dari permasalahan tersebut maka selanjutnya datang lah ide unuk membuat suatu perkumpulan atau wadah bagi para mualaf. Adanya forum ini tentunya sangat membantu mualaf untuk belajar hal baru yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti dari yang sebelumnya tidak bisa membaca iqra' setelah adanya forum ini mereka dapat belajar bersama sampai lancar dan tentunya juga mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari materi keislaman lainnya.

Berdiri pada tahun 2017, FKMP terus berkembang sampai dengan sekarang. Berawal dari 8 mualaf yang bergabung hingga sampai dengan tahun 2024 seluruh mualaf di Purbalingga sudah sebanyak 246 orang dan mualaf yang didampingi sekitar 70 orang. Data ini didapat berdasarkan para Penyuluh Agama Islam pada 18 kecamatan yang ada di Purbalingga. Dari awal terbentuk sampai dengan saat ini FKMP dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Maria Ida Indrawati, Apt., MMR. dan dibantu oleh pengurus lainnya

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

yaitu sekretaris, bendahara, dan seksi humas. FKMP juga dianggap sebagai anak oleh lembaga baznas dan untuk pengorganisasian kerjasamanya juga dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan KUA (Penyuluh Agama Islam).

Maksud dan tujuan dibentuknya FKMP sangat jelas yaitu supaya orang yang baru masuk Islam mampu membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah-ibadah fardhu 'ain, seperti berwudhu, mandi hadas dan ibadah salat dengan benar dan mendapatkan ilmu baru sesuai dengan ajaran Islam. Adapun dalam program pembinaan Al-Qur'an, para mualaf diajarkan pada pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membacanya melalui metode iqra'.

## 2. Struktur Organisasi Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP)

Struktur kepengurusan forum komunikasi mualaf purbalingga (FKMP) memiliki jajaran pengurus sebagai berikut :

**Tabel 1 Pengurus Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP)**

<b>Nama Pengurus</b>	<b>Jabatan</b>
Dra. Hj. Maria Ida Indrawati, Apt. MMR	Ketua
Mika Oktaviani	Sekretaris
Evi Triana Sari	Bendahara
Stefani Ummu Syahida, S.Psi	Humas
Margaretha Novoanti	Humas

Tugas ketua dalam hal ini adalah bertanggung jawab penuh untuk memimpin pelaksanaan dan pendampingan komunitas FKMP, memimpin FKMP dengan baik dan bijaksana, mengkoordinasi semua rapat pengurus, dan menetapkan kebijaksanaan yang sudah dipersiapkan dan direncanakan oleh bersama. Sekretaris bertugas untuk membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan komunitas bersama dengan ketua dalam bidang administrasi dan penyelenggaraan organisasi. Salah satu contoh peran

sekretaris dalam lapangan adalah membuat proposal kegiatan FKMP yang membutuhkan anggaran dana, sehingga perlu dibuatnya sebuah proposal kegiatan. Sedangkan bendahara memiliki peran untuk mengordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan komunitas dan mempertanggungjawabkan kepada ketua. Selanjutnya yaitu humas yang bertugas untuk menyampaikan setiap informasi penting mengenai FKMP kepada anggota dan para mualaf, termasuk juga dalam hal koordinasi dengan ustadz ustazah yang akan diundang dalam menjalankan program kegiatan.

### 3. Visi Misi Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP)

Selain jajaran kepengurusan forum komunikasi mualaf purbalingga (FKMP). FKMP juga memiliki visi misi yaitu,

#### **Visi**

Menjadi pendamping komunitas mualaf yang solid, berdaya, dan berkembang di Kabupaten Purbalingga, dengan meningkatkan kualitas keimanan, pengetahuan keislaman, dan kesejahteraan anggota melalui kerjasama yang sinergis dengan berbagai pihak.

#### **Misi**

1. Mendampingi mualaf di Kabupaten Purbalingga agar dapat saling mendukung dan berkembang bersama.
2. Mewadahi para mualaf dalam satu komunitas yang inklusif, sehingga mereka tidak merasa terisolasi dan dapat merasakan kebersamaan.
3. Meningkatkan kualitas keimanan dan pengetahuan keislaman para mualaf, dengan memberikan pembelajaran yang menyeluruh dan memotivasi mereka untuk mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.
4. Meningkatkan kesejahteraan para mualaf melalui kerjasama dengan berbagai lembaga sosial, seperti BAZNAS, LazisMu, dan Pemerintah Kabupaten Purbalingga, guna memberikan akses kepada bantuan sosial dan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

## **B. Kegiatan-Kegiatan Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP)**

Bimbingan bagi mualaf merupakan upaya yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan ajaran agama islam kepada mereka yang baru memeluk agama ini. Proses bimbingan ini sangat penting dalam membantu mualaf memperkuat iman mereka. Dalam pembinaan mualaf, terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan, antara lain:

1. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.
2. Memberikan bimbingan praktis mengenai tata cara berwudhu dan melaksanakan salat.
3. Membantu mualaf dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.
4. Memberikan penjelasan mengenai akidah dan dasar-dasar keimanan.
5. Mengarahkan mereka dalam melaksanakan ibadah sunnah lainnya, seperti puasa Ramadhan dan pembayaran zakat.
6. Memberikan bimbingan dalam pemberdayaan ekonomi untuk mendukung kehidupan mereka.

Dengan pendekatan yang komprehensif, bimbingan ini diharapkan dapat membantu mualaf menjalani kehidupan beragama dengan lebih baik dan penuh keyakinan.

### **1. Pendampingan Literasi**

Pendampingan literasi yang diselenggarakan oleh FKMP merupakan tempat bagi para mualaf untuk mendapatkan bimbingan dalam mempelajari Al-Quran khususnya pada pelafalannya. Kegiatan ini diselenggarakan rutin satu minggu tiga kali yaitu pada Senin, Selasa, dan Rabu yang bertempat di Sekretariat FKMP di gedung Baznas. Biasanya literasi ini berlangsung selama 60-90 menit. Sebelum belajar membaca Al-Quran, para mualaf terlebih dahulu mempelajari bacaan Iqra' sampai selesai dan lancar. Hal ini disampaikan oleh ketua FKMP, Ibu Maria, sebagai berikut:



Gambar 1 Literasi Iqra' dan Al-Quran Muallaf Laki-Laki

"Jadi untuk kegiatan literasi ini, mereka akan belajar Iqra' terlebih dahulu baru kemudian mempelajari Al-Quran. Pada awal pertemuan para muallaf harus memulai dari jilid pertama yang kemudian akan diajarkan bagaimana cara membacanya sampai dengan benar dan lancar. Kemudian pada saat mereka akan melanjutkan ke Iqra' jilid kedua, maka syaratnya mereka harus sudah selesai pada jilid pertama dan dites baca pada setiap halaman. Jika lulus semua maka baru diperbolehkan melanjutkan jilid kedua, begitu seterusnya sampai jilid pada Iqra' selesai. Setelah selesai mereka baru bisa melanjutkan belajar Al-Quran mulai dari juz 30. Dari juz 30 ini mereka belajar membaca sampai lancar dan jika sudah sampai pertengahan juz maka dilanjutkan dengan surah Al-Baqarah."<sup>70</sup>



Gambar 2. Literasi Iqra' dan Al-Quran Muallaf Perempuan

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

Literasi merupakan hal yang esensial karena literasi meningkatkan kemampuan dan wawasan keilmuan seseorang, sehingga bisa terasah sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca, menulis, ataupun mendengarkan materi umum saja, akan tetapi dapat diterapkan juga dalam mempelajari Iqra' dan Al-Quran. Literasi Iqra' dan Al-Quran bertujuan untuk menyiapkan para muallaf supaya menjadi generasi qur'ani karena mencintai Al-Quran merupakan bagian dari rukun Iman yaitu percaya kepada Kitab Allah Swt. (Al-Quran). Al-Quran harus menjadi pandangan hidup dan dasar hukum yang pertama supaya terarah berdasarkan ajaran agama Islam yang benar.

Adanya pembiasaan membaca Al-Quran secara rutin dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan sikap dan karakter para muallaf. Literasi ini dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap para muallaf sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa para muallaf. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan diimplementasikan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muallaf.

## **2. Pendampingan Ekonomi**

Pendampingan ekonomi adalah upaya untuk membantu, mengarahkan, dan mendukung individu atau kelompok dalam pengembangan usahanya. Pendampingan ekonomi bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian, sehingga mampu mandiri. Selain itu, pendampingan ekonomi juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi mereka sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian, sehingga mampu mandiri. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Maria sebagai berikut.

"Kemudian kenapa kami merencanakan pendampingan ekonomi juga salah satunya karena tidak memungkinkan untuk memberikan

mereka hanya teori akidah dan akhlak saja. Karena permasalahan mereka juga menghadapi masalah perekonomian."<sup>71</sup>

Berdasarkan data yang disampaikan, sering terjadi pada para mualaf yang masuk ke agama Islam selanjutnya ekonomi mereka akan turun sehingga susah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rata-rata perekonomian mualaf disini adalah menengah ke bawah, oleh karena itu perlu merencanakan adanya pendampingan ekonomi untuk para mualaf. Adanya pendampingan ekonomi dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan ketahanan mereka.

Pembiayaan yang ada di FKMP berasal dari dana baznas. Pada tahun 2024 jumlah dana hibah dari pemerintah daerah yang diberikan senilai 25 juta. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh FKMP, salah satunya yaitu pemberian modal usaha bagi para mualaf. Pemberian modal usaha diberikan secara bertahap. Adapun tahapannya yaitu pada tahap pertama dana yang akan diberikan sebesar Rp600.000,00, tahap kedua sebesar Rp1.200.000,00, dan pada tahap ketiga sebesar Rp1.800.000,00. Pada tingkatan awal para mualaf diberi bantuan sebesar Rp600.000,00 yang dapat dijadikan sebagai modal usaha. Jika mereka dapat memanfaatkan dana tersebut dengan maksimal dan dapat mencapai target, selanjutnya mereka dapat menerima bantuan tahap kedua sampai dengan tahap ketiga. Sebagai catatan mereka juga harus memberikan infak kepada baznas. Namun, pada tahun 2024 terjadi perubahan mengenai pemberian dana sebagai modal usaha, hal ini disampaikan oleh Ibu Maria sebagai berikut.

"Untuk dana usaha ini, alhamdulillah kami mendapatkan bantuan lebih dari baznas. Jadi, untuk modal usaha yang kami berikan kepada para mualaf meningkat dengan rincian pada tahap pertama mendapatkan sebesar Rp1.000.000,00, pada tahap kedua mendapatkan sebesar Rp2.000.000,00, dan pada tahap ketiga sebesar Rp3.000.000,00. Kami berharap dana ini dapat

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

dimanfaatkan dengan baik sehingga perekonomian mereka juga dapat meningkat."<sup>72</sup>

Pendampingan ekonomi yang sudah dilakukan oleh FKMP sudah memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan mualaf yang ada di wilayah Kabupaten Purbalingga. Melalui program ini, masyarakat diajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan potensi ekonomi mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maria di atas bahwa anggaran dana untuk tahun ini mengalami peningkatan sehingga diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pengembangan usaha dan kesejahteraan mualaf di Kabupaten Purbalingga. Program pendampingan ekonomi ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga lain untuk turut berperan aktif dalam memajukan perekonomian masyarakat.

### **3. Pendampingan Akidah**

#### **a) Pengajian Bulanan Pekan Ketiga**

Selain literasi Iqra' dan Al-Quran, FKMP juga memiliki kegiatan rutin lainnya yaitu kajian yang diselenggarakan setiap Jumat pekan ketiga. Tujuan dari kajian ini diantaranya adalah meningkatkan pemahaman dan keilmuan tentang agama, membangun komunitas yang solid dan mendukung satu sama lain, dan saling membagikan ilmu dan pengetahuan. Terkait dengan materi yang disampaikan adalah mengenai akidah seperti tauhid, taharah, tata cara beribadah khususnya dalam melaksanakan salat, dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh ketua FKMP sebagai berikut:

"Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri pada kajian ini beragam dan sudah ditentukan dari hari sebelumnya, seperti pada beberapa pokok bahasan yaitu aqidah, fikih ibadah, fikih muamalah, adab, dan akhlak. Dan setiap materi akan disampaikan oleh ustaz dan ustazah yang berbeda yang berasal dari Baznas, MUI dan umum."<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024



Gambar 3. Kajian bulanan setiap Jumat pekan ketiga

Melalui kegiatan kajian ini, FKMP membantu untuk memberikan bekal keagamaan kepada para mualaf dengan menambahkan kemampuan keahliannya untuk menjawab keraguan dan kekurangan dalam memahami ajaran agama secara utuh yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipelajari. Oleh karena itu, melalui kajian ini diharapkan para mualaf memiliki pengetahuan agama yang cukup dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadis.

"Pada kajian rutin ini, tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi terdapat juga sesi diskusi atau tanya jawab antara pemateri dan jamaah."<sup>74</sup>

Diskusi dapat diartikan sebagai pertukaran pikiran, ide, gagasan, dan pendapat yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencari kesepakatan. Pengajian rutin ini mengajarkan kepada para mualaf bahwa ajaran agama Islam harus diterapkan dalam setiap aktivitas mereka, sehingga perlu adanya bekal ilmu yang cukup. Apalagi bagi mereka ilmu pengetahuan Islam masih sangat asing sehingga bagi mereka yang belum memahami dan memerlukan pembahasan lebih lanjut dapat memanfaatkan metode diskusi ini.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

b) Pengajian Akbar

Pengajian akbar yang diselenggarakan oleh FKMP berlangsung setiap tiga bulan sekali dengan tema yang berbeda. Pengajian bertujuan untuk membantu para mualaf menjadi muslim yang baik, berilmu, dan beramal, serta memiliki keyakinan yang kokoh. Adanya pengajian ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi mereka untuk menggali pengetahuan agama Islam sebanyak banyaknya. Membina mualaf adalah kewajiban bagi semua muslim dan harus dilakukan secara terus menerus. Materi pengajian dan upaya pembinaan mualaf ini contohnya pemahaman akan pendidikan keagamaan dari para penyuluh dan tokoh agama Islam, materi akidah Islam seperti cara beribadah kepada Allah Swt., dan lain sebagainya. Dalam hal ini mereka perlu dibimbing dan dibina supaya menjadi muslim yang baik dan berilmu.

Tujuan utama dari pengajian adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran jamaah terhadap ajaran agama Islam. Pengajian juga bertujuan untuk memperkuat iman dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt., serta memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Adapun pengajian yang sudah berjalan di FKMP beberapa diantaranya yaitu pengajian yang diselenggarakan pada bulan September 2023. Pengajian ini bertempat di Gedung MUI Purbalingga dengan narasumber Ustazah Stefani Ummu Syahida, S.Psi. Berikutnya yaitu pengajian yang diselenggarakan pada bulan Desember 2023 bertempat di Masjid Asma' Curgecang, Purbalingga Kidul.



Selanjutnya pengajian dilaksanakan pada saat Bulan Ramadhan 1445 H atau bulan Maret 2024. Pengajian bulan Ramadhan ini bertempat di gedung MUI Purbalingga yang bertepatan dengan pembagian paket Ramadhan dan dihadiri sebanyak 56 muallaf. Pengajian Akbar bulan Oktober 2024 bertempat di Masjid Asma' dan sekaligus pemberian wakaf Al-Quran oleh teman-teman muallaf sebanyak 38 mushaf untuk saudara di Papua.



Gambar 7 Pengajian Bulan Oktober 2024

Pengajian pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat iman dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt. Melalui pengajian rutin ini dapat juga meningkatkan kesadaran beragama bagi mereka yang baru masuk ke agama Islam, muallaf, khususnya dalam aspek sikap. Manfaat mengikuti pengajian dari aspek sikap dapat melatih para

mualaf untuk memperbaiki sikap mereka menjadi lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan seperti cara bergaul para mualaf dengan orang lain menjadi lebih baik, cara bertutur kata menjadi lembut, dan menjadi lebih menghargai orang lain.

c) Pengajian Tahunan

Dinamakan pengajian tahunan karena pengajian ini diselenggarakan satu tahun sekali dengan mendatangkan narasumber nasional. Tujuan dari pengajian ini sama dengan pengajian pada umumnya yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran jamaah terhadap ajaran agama Islam. Pengajian juga bertujuan untuk memperkuat iman dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt., serta memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maria selaku ketua FKMP sebagai berikut.

"Pengajian tahunan ini kami selenggarakan satu tahun sekali dengan mendatangkan narasumber nasional. Adapun pengajian ini terbuka untuk umum, jadi tidak hanya untuk mualaf saja. Akan tetapi semua jamaah muslim non mualaf juga dapat bergabung."<sup>75</sup>

Adanya pengajian ini juga dapat meningkatkan tali persaudaraan antar sesama sehingga dapat membangun komunitas yang harmonis. Tali persaudaraan atau silaturahmi adalah ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Dalam konteks Islam, silaturahmi mengacu pada menjaga hubungan kasih sayang dan persaudaraan dengan sesama manusia, terutama dengan keluarga dan kerabat.<sup>76</sup> Islam sangat menekankan pentingnya silaturahmi, baik dalam Al-Quran maupun hadis. Sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

<sup>76</sup> Jannah, S. (2023). Nilai moral dalam tradisi Asapoan sebagai potret kerukunan masyarakat. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(1), 103-112.

bagi para mualaf untuk terus menjalin silaturahmi sekaligus mendapatkan kajian ilmu.

Pengajian tahunan ini diselenggarakan dengan narasumber Ustazah Dra. Dewi Purnamawati yang berasal dari Solo. Pengajian tahunan dengan Ustazah Dewi dilakukan sebanyak dua kali dengan tema yang berbeda yaitu tentang akhlak dan wakaf Al-Quran.



Gambar 8 Pengajian Tahunan Atau Pengajian Akbar

#### d) Wisata Religi

Wisata religi adalah suatu kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu dengan tujuan untuk memperdalam iman dan ketakwaan, mempelajari lebih dalam tentang agama yang dianut, dan berkunjung ke tempat-tempat suci atau bersejarah yang memiliki nilai religius. Kegiatan ini merupakan perenungan seorang insan terhadap keindahan dan kebesaran atas ciptaan Allah Swt. yang tersebar luas di alam. Melalui wisata religi ini, para mualaf diajak untuk mensyukuri nikmat yang sudah Allah Swt. berikan, serta merenungkan kebesaran-Nya yang terwujud melalui berbagai fenomena alam yang ada di sekitar. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Maria selaku ketua FKMP sebagai berikut.

"Kegiatan wisata religi ini menjadi sarana untuk membersihkan hati dan pikiran kita dari berbagai energi negatif yang sering kali menghambat spiritualitas kita. Wisata religi adalah salah satu bentuk rekreasi yang menggabungkan perjalanan spiritual dengan pengalaman budaya dan sejarah yang dijumpai di tempat tersebut, misalnya dengan melakukan perjalanan wisata religi ke tempat-tempat yang memiliki sejarah."<sup>77</sup>

Wisata religi oleh FKMP yang pertama diselenggarakan yaitu mencari tempat yang dekat yaitu Masjid Ash-Shodikin. Kemudian yang kedua diselenggarakan di Jeruk Legi, Cilacap. Wisata religi yang di Cilacap ini berlangsung di tempat rekreasi Havana Hills. Selanjutnya, wisata religi akan dilaksanakan pada bulan Desember dan sudah mengajukan dana ke bupati. Rencanya wisata religi ini akan dilaksanakan pada 29 Desember 2024 ke Solo. Tujuan dari wisata religi ke Solo ada beberapa tempat yaitu Masjid, kemudian ke Keraton Mangkunegara, kemudian ke Pondok Al-Muayyad Windan, dan terakhir ke Safari Solo.

### **C. Manajemen Dakwah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) Dalam Pendampingan Mualaf**

Manajemen forum komunikasi mualaf Purbalingga (FKMP) bertujuan agar pengelolaan forum ini dapat berjalan dengan baik dan berguna bagi para kaum mualaf kabupaten Purbalingga. Memanfaatkan sumber daya yang ada serta memaksimalkan keharmonisan para pengurus dan kaum mualaf kabupaten Purbalingga dengan merancang serta melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi kaum mualaf di Kabupaten Purbalingga. Menurut teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (1977), Terry menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian).

#### **1. *Planning* (Perencanaan)**

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

Dalam fungsi manajemen ini FKMP melakukan perencanaan sebagai berikut :

a) Identifikasi Data Mualaf Kabupaten Purbalingga

Langkah awal yang dilakukan oleh pengurus FKMP adalah mengidentifikasi data mualaf yang ada di Kabupaten Purbalingga. Hal ini bertujuan agar seluruh mualaf yang ada di Kabupaten Purbalingga terdata dengan sangat baik. hal ini merupakan langkah yang harus ditempuh oleh para pengurus dibantu oleh pihak pihak berwenang agar para mualaf yang ada di Purbalingga dapat terdata dan diperhatikan oleh FKMP dan pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ketua FKMP Ibu Maria, sebagai berikut:

“Paling dilakukan akhir tahun ada penambahan jumlah mualaf sebenarnya targetnya setiap mualaf yang baru terikat itu memberikan datanya ke forum komunikasi mualaf. Kemudian dari kita tinggal menghubungi mereka untuk bergabung ke FKMP. Dengan adanya langkah awal ini dapat membuat para mualaf yang ada di Kabupaten Purbalingga merasa diperhatikan dan memiliki wadah untuk mendalami agama islam dan tidak merasa terasingkan.”<sup>78</sup>

b) Mengidentifikasi Kebutuhan dan Potensi Mualaf

Melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki mualaf Kabupaten Purbalingga perlu dilakukan karena sebagian para mualaf yang baru saja masuk Islam akan mengalami permasalahan yang akan ia hadapi. Sebab banyak para mualaf yang ditinggal oleh keluarganya dikarenakan memilih untuk masuk ke agama Islam. Oleh karena itu FKMP melakukan pendataan latar belakang dan potensi yang dimiliki oleh para mualaf yang ada di Kabupaten Purbalingga. Dengan cara seperti ini, akan membuat FKMP mengetahui latar belakang yang dimiliki oleh anggotanya.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

c) Menyusun Program FKMP

Setelah mendata dan mengidentifikasi mualaf yang ada di Kabupaten Purbalingga. FKMP menyusun program program yang diperuntukan bagi para mualaf mendapatkan kebutuhan kebutuhan baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu dilakukan karena hampir seluruh mualaf baru yang ada di Kabupaten Purbalingga sangat membutuhkan ilmu ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Baik itu ajaran fiqih, maupun ajaran ajaran Islam lainnya. Dengan adanya FKMP ini para mualaf memiliki wadah untuk memperluas wawasan keagamaan yang mereka miliki. Sehingga mereka akan memiliki tuntunan hidup yang nantinya akan berguna ke depannya. Menurut ketua FKMP ibu Maria, sebagai berikut :

“Penyusunan program kerja itu harus sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh mualaf kabupaten Purbalingga. Dengan begitu nantinya kegiatan ini akan sangat berguna bagi para mualaf. Karena mualaf itu ketika baru memasuki agama Islam akan sangat membutuhkan ajaran ajaran itu. Karena banyak yang merasa jika mereka kurang mendapatkan perhatian sehingga ajaran agama Islam kurang tersalurkan. Oleh karena itu FKMP hadir untuk menjadi wadah para mualaf Purbalingga untuk mendalami ilmu keagamaan dan ilmu kehidupan sehari-hari.”<sup>79</sup>

d) Pengelompokkan Mualaf Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokkan Mualaf berdasarkan kemampuan merupakan langkah awal untuk mengetahui porsi materi yang akan diberikan guna materi yang disampaikan akan tersalurkan dengan sangat baik. Selain itu pengelompokkan ini juga bertujuan itu memisahkan mualaf berdasarkan kemampuan membaca yang Mereka kuasai seperti membaca Alquran maupun membaca iqra. Hal ini perlu dibimbing dengan sangat baik sehingga para mualaf dapat merasakan manfaat dari program yang sudah dibentuk. Menurut Ibu Maria selaku ketua FKMP mengatakan bahwa :

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

"Hal itu yang membuat forum ini harus dibentuk supaya ada wadahnya mualaf baru itu tidak merasa terasing mereka punya wadah. Kita langsung tahu kesulitan mereka mereka juga merasa di kumpulan itu semua masih baru walaupun sudah lama tapi tidak bisa baca quran itu banyak. Ada anggota yang masih mulai belajar iqro. Karena ada wadah sebelum ada wadah jadi tidak bisa apa-apa. Baca iqro saja tidak bisa. sana itu kalau teman-teman itu satu juz itu sehari itu tidak bisa di sana cuma 10 juz."<sup>80</sup>

e) Penggalangan Dana Dan Kerjasama Pihak Ketiga

Penggalangan dana dilakukan dengan memanfaatkan pihak ketiga yaitu baznas, MUI dan pemerintah daerah Purbalingga. Hal ini dilakukan untuk keberlangsungan FKMP itu sendiri. Mulai dari biaya kegiatan, bantuan ekonomi kepada para mualaf dan kegiatan lainnya yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, FKMP melakukan pendekatan kepada pihak pihak terkait guna mendapatkan dana dana yang berguna bagi FKMP itu sendiri.

f) Penetapan Indikator Keberhasilan

FKMP memiliki indikator keberhasilan para mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga. Setiap program yang dijalankan oleh FKMP selalu dilakukan evaluasi baik itu evaluasi kecil kecilan ataupun evaluasi secara besar di akhir tahun. Gunanya indikator keberhasilan ini tentunya akan membuat FKMP dapat memantau perkembangan para mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga. Bagaimana ilmu yang dikuasainya, kelancaran dalam membaca ayat ayat Alquran, praktek-praktek sholat dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan indikator tersebut juga membuat parameter yang diukur oleh FKMP kepada para mualaf akan lebih baik. Sehingga ketika para mualaf sudah bisa mandiri FKMP dapat melakukan pendekatan lebih kepada mualaf yang lebih membutuhkan.

Penjelasan di atas adalah langkah langkah perencanaan yang dilakukan FKMP yang berfokus kepada para mualaf kabupaten

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

Purbalingga. Dengan perencanaan yang matang, FKMP memaksimalkan sumber daya yang ada serta keharmonisan para anggota dapat melakukan pelayanan yang baik kepada para mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga. Sehingga para mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga mendapatkan wadah untuk mendalami ajaran agama Islam dengan sangat baik.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan yang sangat matang dan teliti. Langkah selanjutnya adalah pengorganisasian yang harus baik pula. FKMP sebagai wadah bagi para mualaf yang ada di Kab. Purbalingga sangat penting dalam melaksanakan program-program yang sudah tersusun. Selain itu, perencanaan yang baik harus dibarengi dengan pengorganisasian yang baik pula. Sebab pengorganisasian akan mendukung apa yang sudah direncanakan dari awal. Tanpa adanya pengorganisasian, langkah langkah manajemen akan berantakan dan tidak sistematis.

Dalam pengorganisasian, FKMP selaku wadah bagi para mualaf kabupaten Purbalingga memiliki struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, FKMP dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengurus yang ada di FKMP terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan Humas. Berikut adalah hasil wawancara bersama ketua FKMP Ibu Maria, sebagai berikut :

"Kalau FKMP itu, SK-nya dulu cuma ketua sekretaris bendahara anggota jadi 7 orang. Walaupun struktur kepengurusan kecil tapi ini bisa menggerakkan kegiatan kegiatan yang ada di FKMP. Dengan bantuan para mualaf dan pihak ketiga, kegiatan yang ada di FKMP dapat berjalan dan bermanfaat bagi mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga."<sup>81</sup>

Struktur yang sudah dirancang ini berdasarkan musyawarah para mualaf yang ada. Selain itu para mualaf juga merasa diperhatikan oleh para pengurus FKMP sehingga terjalinnya rasa persaudaraan yang kuat.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan atau *actuating* pada manajemen adalah proses dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di FKMP, proses pelaksanaan melibatkan seluruh jajaran kepengurusan dan para mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan itu harus sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini seperti yang dijelaskan ketua FKMP Ibu Maria, sebagai berikut :

"Jadi di FKMP itu perencanaan menjadi titik awal yang sangat vital dalam menentukan program-program yang ada di FKMP. Setelah itu pengorganisasian yang menjadi langkah untuk memeriksa kembali apakah perencanaan yang disusun akan berjalan sesuai rencana. Pelaksanaan itu harus dilakukan sesuai jadwal yang ada. contohnya, jadwal pendampingan literasi itu harus di hari apa dan jam berapa. Itu harus sesuai agar para mualaf dapat diberitahukan dari jauh jauh hari. Karena sebagian dari mereka berasal dari daerah yang jauh. Jika diberitahukan jauh jauh hari pastinya mereka akan mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti kegiatan yang ada."<sup>82</sup>

Dengan langkah pelaksanaan ini. FKMP memastikan jika kegiatan dan program yang ada bukan hanya wacana yang ada. Tetapi pelaksanaan yang sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sehingga para mualaf mendapatkan ilmu keagamaan dengan sangat baik dan nantinya akan berguna untuk ke depannya.

### 4. *Controlling* (Pengendalian)

*Controlling* adalah proses pemantauan serta evaluasi untuk memastikan bahwa program yang telah disusun berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut ibu Maria selaku ketua FKMP sebagai berikut :

"Paling dilakukan akhir tahun ada penambahan jumlah mualaf sebenarnya targetnya setiap mualaf yang baru terikat itu memberikan datanya ke forum komunikasi mualaf. Kemudian

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 17 Desember 2024

nanti dari kita tinggal menghubungi mereka untuk bergabung ke rumah mualaf. Kalau dari manajemen dakwahnya ya diurut biasanya hari ini bulan ini besok bulan depannya bikin lagi kemudian kalau teorinya tergantung kalau masih banyak yang belum bisa berwudhu kita masukkan, kemudian sampai praktik penanganan jenazah. Selanjutnya usul ke baznas di acc karena untuk pakai seperti itu. Selain itu dari kita terus melakukan pemantauan terhadap kemampuan yang dimiliki para mualaf. Bagaimana para mualaf ini dalam menghadapi kehidupan jika sudah memeluk agama Islam. Hal ini harus terus memantau para mualaf. Selain itu kegiatan kegiatan yang ada di FKMP harus juga dipantau dan diberikan evaluasi agar terus lebih baik."<sup>83</sup>

Kegiatan controlling ini berfokus kepada peningkatan kualitas para mualaf baik dalam segi kemampuan maupun dalam segi ilmu keagamaan. Dengan langkah-langkah controlling ini, FKMP dapat memastikan kegiatan yang disusun akan berjalan dengan baik dan bermanfaat banyak bagi para mualaf.

Dalam pendampingan mualaf, FKMP menerapkan konsep manajemen yang terdiri dari 6M. Unsur-unsur tersebut adalah *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan), *method* (metode), *machine* (mesin) dan *market* (pasar). Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, laporan ini menyusun bagaimana unsur-unsur tersebut berkontribusi dalam perkembangan FKMP dan pelaksanaan bermanfaat bagi para mualaf.

a) Man (Manusia)

Dalam unsur ini yang terlibat adalah ketua, sekretaris, bendahara, anggota donatur dan para mualaf yang berperan penting dalam kemajuan FKMP ini sendiri. Setiap orang itu memegang peran penting dalam mensukseskan kegiatan yang disusun oleh FKMP. Mulai dari merencanakan kegiatan, mengorganisir kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan juga dalam evaluasi kegiatan. Semua elemen memiliki peran penting dalam FKMP. Dari penjelasan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 30 Oktober, 2024

tersebut dapat disimpulkan bahwa FKMP dalam unsur man (manusia) telah menjalankan perannya dengan sangat baik. Bekerja sama dengan para anggota lainnya dengan tujuan untuk mensukseskan kegiatan yang ada di FKMP.

b) *Money* (Uang)

Pendanaan yang ada di FKMP berasal dari baznas, MUI dan pemerintah daerah kabupaten Purbalingga. Dari dana tersebut digunakan untuk operasional kegiatan FKMP, bantuan kepada para mualaf, mengganti transport para jamaah dan untuk bantuan sosial jika ada yang membutuhkan.

c) *Material* (Bahan)

Dalam aspek ini yang menjadi *material* dalam kegiatan FKMP adalah sumber daya fisik yang diperlukan untuk kegiatan kegiatan yang ada di FKMP. Ini termasuk tempat kegiatan FKMP di gedung MUI, buku-buku maupun kitab Al-Qur'an guna memperlancar kegiatan literasi. Kemudian sumber daya fisik penunjang kegiatan FKMP. Benda benda tersebut sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang ada.

d) *Method* (Metode)

Metode yang ada dalam unsur manajemen adalah unsur yang tidak kalah penting. Cara atau prosedur yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan FKMP. Ini mencakup perencanaan program, pengorganisasian kegiatan acara, serta cara mengumpulkan dana dan feedback dari jamaah. Metode yang baik akan menghasilkan kegiatan yang baik pula. Dalam unsur ini, FKMP sudah melakukan metode dengan sangat baik dalam hal pendampingan mualaf. Sehingga para mualaf merasa diperhatikan oleh pengurus FKMP.

e) *Machine* (Mesin)

Mesin adalah unsur penting dalam keberlangsungan kegiatan FKMP. Seperti sound sistem untuk pengajian, komputer untuk administrasi dan alat transportasi yang digunakan untuk bisa ke lokasi.

Dalam aspek ini mesin dimaksud adalah alat-alat yang dibutuhkan dalam operasional FKMP. Karena FKMP membutuhkan unsur mesin agar kegiatan yang ada dapat berjalan dengan semestinya.

f) *Market* (Pasar)

Market di sini adalah para mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga. Sebab FKMP berupaya agar seluruh mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga dan sekitarnya mendapatkan wadah untuk memperdalam ilmu agama Islam. Sebab mereka akan merasa membutuhkan seorang mentor untuk memperdalam ilmu agama Islam. Dengan adanya FKMP ini, para mualaf merasa mereka diperhatikan dan serius dalam memperdalam ilmu agama dan memaksimalkan seluruh kegiatan yang ada.

Dari penjelasan di atas, analisis terhadap enam unsur manajemen di FKMP menunjukkan bahwa keberhasilan pengurus dalam mengelola forum ini bergantung kepada seluruh elemen yang ada. Secara keseluruhan FKMP menjalankan kegiatan keagamaan bagi para mualaf dipengaruhi oleh semua unsur manajemen tersebut. Pada akhirnya seluruh kegiatan memiliki dampak positif yang berguna bagi masyarakat.

**D. Hambatan Manajemen Dakwah Forum Komunikasi Mualaf Purbalingga (FKMP) dalam Pendampingan Mualaf**

Manajemen yang tepat adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen yang baik sangat berdampak positif, baik untuk individu maupun kelompok. Melalui manajemen yang baik, tentunya suatu komunitas dapat meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan sumber daya, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan pastinya dapat mencapai tujuan yang disepakati bersama. Namun, yang terjadi di lapangan tidak selalu berjalan seperti yang diinginkan. Sama seperti yang dialami oleh komunitas FKMP ini, dalam pelaksanaannya tentu sering mengalami hambatan-hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Peneliti menemukan hambatan yang dialami oleh FKMP, yakni hambatan di komunikasi, baik antar pengurus maupun anggota. Selain itu, perbedaan latar belakang juga dapat menjadi pemicu adanya suatu hambatan. Berikut adalah penuturan dari Ibu Maria mengenai hambatan yang terjadi di FKMP.

"Tantangan atau hambatan saat dilaksanakan suatu kegiatan pasti ada ya, faktornya banyak sekali. Biasanya karena komunikasi ya, terjadi miss communication antara pengurus dengan anggota. Selain itu, saat akan diadakan pengajian rutin tidak semua anggota langsung bergegas dan semangat untuk mengikuti, akan tetapi tetap harus di dorong kemauannya dan dimotivasi untuk berangkat. Ada juga hambatan waktu, jadi kegiatan yang kami selenggarakan juga memiliki hambatan di waktunya karena harus disesuaikan dengan kegiatan lainnya juga."<sup>84</sup>

Berdasarkan penyampaian dari ketua FKMP, Ibu Maria, dapat diketahui bahwa komunikasi menjadi peran penting dalam berjalannya suatu komunitas supaya tetap efektif. Akan tetapi, sehubungan dengan FKMP yang belum memiliki tempat maka untuk komunikasi pun terbatas dan terkadang harus disampaikan melalui pesan di grup WhatsApp, dimana dapat diketahui bahwa tidak selalu orang-orang akan membuka pesan tersebut. Selain itu, faktor transportasi juga menjadi penyebabnya karena tidak semua anggota memiliki kendaraan pribadi dan di beberapa daerah pelosok juga susah untuk mendapatkan transportasi umum. Oleh karena itu, dengan adanya hambatan tersebut alangkah lebih baik jika setiap pengumuman mengenai suatu kegiatan tidak diumumkan secara mendadak.

Selain komunikasi, waktu pelaksanaan juga menjadi perdebatan pada saat akan melakukan kegiatan rutin maupun pengajian. Hal ini dikarenakan jadwal kegiatan setiap orang pasti berbeda sehingga susah untuk menetapkan waktu kegiatan. Oleh karena itu, untuk kegiatan rutin yang biasa dijalankan harus tetap sesuai dengan jadwalnya supaya tidak mengubah jadwal lainnya.

Sarana dan prasarana yang baik tentunya dapat meningkatkan semangat dan kesadaran mereka. Akan tetapi, pada FKMP ini belum memiliki

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ketua FKMP, Maria Ida Indrawati, 30 Oktober 2024

tempat bersama sehingga susah untuk berkumpul secara bebas dan tidak terikat oleh waktu. Kegiatan yang diselenggarakan FKMP bertempat di beberapa tempat seperti gedung MUI Purbalingga, baznas, dan masjid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang sudah dilakukan oleh pengurus FKMP dalam pendampingan mualaf. Seperti memperbanyak jadwal literasi Alquran maupun iqra ataupun cerita-cerita Islam sehingga para jamaah mualaf dapat memahami Islam lebih dalam lagi. Bantuan pendampingan ekonomi yang dilakukan oleh FKMP, jadwal pengajian yang sesuai dengan harapan pengurus FKMP dan kegiatan-kegiatan lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa pengurus FKMP telah menjalankan strategi yang baik dalam melakukan pendampingan kepada mualaf kabupaten Purbalingga dan sesuai dengan teori dari George R. Terry (1977). Dan setiap program berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengurus FKMP melakukan pendekatan kepada para mualaf dengan sangat baik apapun latar belakang para mualaf tersebut. Keberhasilan program yang disusun FKMP juga tidak terlepas dari keterlibatan pihak ketiga baik itu Baznas, MUI dan Pemda kabupaten Purbalingga yang telah peduli kepada para mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga. Sehingga para mualaf dapat merasakan kekeluargaan yang erat dan merasa diperhatikan sebagai pemeluk baru agama Islam.

Selain itu, penting untuk pengurus FKMP untuk mengembangkan strategi yang digunakan untuk komunikasi guna meningkatkan kesadaran para mualaf agar mendapatkan ilmu yang berguna untuk kehidupannya. Pendekatan komunikasi yang baik menggunakan media sosial juga menjadi ajang silaturahmi antara pengurus FKMP dan para mualaf.

Para pengurus FKMP juah menghadapi hambatan hambatan yang perlu di atasi, seperti masalah waktu, jarak dan kesadaran para mualaf itu sendiri. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut akan membuat FKMP dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan dapat terus berkembang kedepannya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen dakwah forum komunikasi mualaf Purbalingga (FKMP) dalam pendampingan mualaf, berikut ini adalah saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlangsungan program kerja yang ada di FKMP dengan mengatasi faktor-faktor yang menjadi hambatan internal maupun eksternal. Dengan adanya hambatan yakni di komunikasi, perlunya peningkatan dalam manajemen pengorganisasian, contohnya komunikasi dalam menginformasikan ke anggota terkait jadwal kegiatan FKMP, sehingga para jamaah yang berasal dari pelosok dapat mempersiapkan diri baik tubuh yang sehat maupun transportasi yang digunakan. Saran lainnya, untuk pengurus lebih bisa mengembangkan lagi kegiatan-kegiatan yang lebih menambahkan wawasan keagamaan Islam bagi para mualaf. Selain itu lebih sering melakukan kunjungan ke para jamaah mualaf yang ada di daerah pelosok yang sulit terjangkau oleh para pengurus FKMP. Kekeluargaan harus ditingkatkan dan lebih solid dalam melakukan seluruh kegiatan FKMP.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan pengurus FKMP dapat mengembangkan program yang ada. Dan memperkuat peran FKMP sebagai wadah bagi para mualaf yang ada di kabupaten Purbalingga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Arafat Noer. "Pemberdayaan Muallaf Pasca Konversi Di Muallaf Center Yogyakarta." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 23–30. .
- Ahmad Suja'i, Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi,. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50..
- Akbar, M Fikri, Yuli Evadianti, and Immawati Asniar. *Public Relations*. Ikatan Guru Indonesia, 2021.
- Akbar, Nadzmi. *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*, 2020.
- Amin, H Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Amzah, 2022.
- Dachi, Otoriteit, and Bestarianni Telaumbanua. "Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 99–105.
- Dita, S. "Manajemen Strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Banyumas Dalam Pendampingan Muallaf," 2023.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Drs. Khoirussalim, M. Pd.I. *Manajemen Dakwah*, 2017.
- Fadhallah, R A. *Wawancara*. 1st ed. Pulo Gadung, Jakarta Timur: Unj Press, 2021.
- Faisol, Yufni, Syofyan Hadi, Reflinaldi Reflinaldi, and Syafrian Syafrian. "Pembinaan Dan Pendampingan Muallaf Kota Padang." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 263–71.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati. "Metodologi-Penelitian-Kualitatif.Pdf," 2022.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, 2022.
- Fikrati, A. "Peran Pendampingan Belajar Di Era New Normal Terhadap Kesehatan Mental Anak." *Journal of Empowerment Community and Education* 2, no. 2 (2022): 493–98.
- Haris, Andi, Asyraf Bin A B Rahman, and Wan Ibrahim Wan Ahmad. "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial." *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 2019, 15–24.
- Herni Sentia. "MUALLAF OLEH LPK-PPTA LEMBAGA MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN MUALLAF OLEH LPK-PPTA LEMBAGA," 2021.
- Isna, Budi Andani. "KOMUNIKASI MUALAF TIONGHOA DENGAN

- MASYARAKAT BANYUMAS (Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst Dan Kim).” IAIN Purwokerto, 2019.
- Jannah, Nur ameera & Osman. “PENDEKATAN DAKWAH TERHADAP GOLONGAN MUALAF.” *Jurnal Universiti Kebangsaan Malaysia* no. (2022): 14–15.
- Khair, Miftahul. “Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar.” UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018.
- M. Munir, S.A.M.A. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=xRRNEAAAQBAJ>.
- Mahmud, Adilah. “Hakikat Manajemen Dakwah.” *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 65–76.
- Mahmuddin, Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Edisi Revisi. Manajemen Dakwah Edisi Revisi*, 2018.
- Maulana, Alphy Shahri, Ari Oldwin Sitorus, Arif Indra Hasan, Azmiar Nasution, and Rizqi Ramadhani Siregar. “Pendekatan Komunikasi Dalam Pembinaan Mualaf Di Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022): 107–18.
- Mohamad Khadafi, Nur. “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.” *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 248–60.
- Ahmad Zaki Mohamad Malom, Intan Farhana Saparudin, and Shakila Ahmad. “The Role of Da’i on the Religiosity of Converts in Johor: A Preliminary Research.” *Journal of Quranic Sciences and Research* 3, no. 1 (2022): 13–20.
- Muhammad, S.A.G.M.A.W.I.S.A.G.M.A. *Manajemen Dakwah*. Kencana, 2006..
- Mulyati, Sri. “Strategi Komunikasi Antar Pribadi Pembina Dan Mualaf Pada Yayasan Mualaf Center Indonesia.” *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...*, 2020.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020..
- Mustabsyiroh, Zahrotul. “Peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Madrasah Diniyah Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.” STAIN Kudus, 2017.
- Rahayu, Sri Ulfa. “Muallaf Dalam Perspektif Alquran.” *Al-I’jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, 2019, 97–98.
- Saragi, Eva putri, and Waizul Qorni. “Bimbingan Penyuluhan Agama Terhadap Muallaf Perempuan.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 419–28.

- Sundari, Susanti, Suryani Suryani, Putri Endah Suwarni, Yuli Evadianti, and Suharto Suharto. "Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 410–16.
- Suntoro, Febry, Nailah Arridho, and Sabina Nazwa Azzahro. "Pengaruh Pendampingan Psikologis Menurut Islam Terhadap Pelaku Dan Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah." *Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 797–810.
- Susila, Tirta. "Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 81–92. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i1.105>.
- Syahputra, M Arif. "Mualaf Center Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam," 2022, 86.
- Tahir, Aswar, Hafied Cangara, and Arianto Arianto. "Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155–67.
- Wulandari, Poppy Ferbianti, Patmawati, and Raziki Waldan. "Manajemen Bimbingan Muallaf Lembaga Dakwah Ibadah Pemakmuran Masjid (LDIPM) Yayasan Mu-Ahidin Kalimantan Barat." *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2023): 54–72..
- Zebua, Ajniver Hamnur. "MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA MUALLAF DAERAH MINORITAS DESA MUZOI KECAMATAN LAHEWA TIMUR KABUPATEN NIAS UTARA." *Asian Journal of Control* 14, no. 6 (2012): 1771–1771..

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 Wawancara Penelitian

1. Apa saja bentuk pendampingan mualaf di FKMP?
2. Bagaimana proses manajemen dakwah yang dilakukan oleh FKMP?
3. Tantangan atau hambatan apa saja yang ditemui saat pendampingan mualaf di FKMP?
4. Apa saja dampak yang dihasilkan dari adanya pendampingan FKMP?
5. Bagaimana parameter keberhasilan dari dakwah FKMP ini?
6. Apa alasan utama yang menjadi penyebab didirikannya FKMP?
7. Berapa jumlah data mualaf dari tahun ke tahun?
8. Bagaimana sejarah FKMP?
9. Bagaimana struktur organisasi yang ada di FKMP?
10. Media dakwah apa yang digunakan dalam penyampaian dakwah kepada mualaf?
11. Apakah dalam kegiatan dakwah FKMP membutuhkan dana? Jika ia dana tersebut diperoleh dari mana?
12. Bolehkan meminta foto kegiatan yang diselenggarakan oleh FKMP?
13. Bagaimana cara mendampingi setiap kegiatan yang ada di FKMP?
14. Bagaimana planning (perencanaan) manajemen dakwah dalam pendampingan di FKMP?
15. Bagaimana organizing (pengorganisasian) manajemen dakwah dalam pendampingan di FKMP?
16. Bagaimana actuating (pelaksanaan) manajemen dakwah dalam pendampingan di FKMP?
17. Bagaimana controlling (pengendalian) manajemen dakwah dalam pendampingan di FKMP?

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Maria selaku ketua FKMP



Gambar 2. Kegiatan literasi Iqra' dan Al-Quran di FKMP



Gambar 3. Kegiatan pengajian pekan ketiga di FKMP



Gambar 4. Kegiatan pengajian pekan ketiga di FKMP



Gambar 5. Kegiatan pengajian Bulan September 2023



Gambar 6. Kegiatan pengajian Bulan Desember 2023



Gambar 7. Kegiatan pengajian Bulan Maret 2024 sekaligus pemberian paket Ramadhan



Gambar 8. Kegiatan silaturahmi dan pengajian Bulan Maret 2024



Gambar 9. Kegiatan Silaturrahi dan Halal Bihalal Bulan April 2024



Gambar 10. Kegiatan wakaf Al-Quran bersama mualaf FKMP untuk Papua



Gambar 11. Kegiatan pengajian FKMP di Gedung MUI Purbalingga



Gambar 12. Kegiatan pengajian tahunan atau pengajian akbar



Gambar 13. Pamflet kegiatan pengajian tahunan 2023



Gambar 14. Pamflet kegiatan pengajian tahunan 2024

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khuliya Badingatul Qiromah
2. NIM : 2017103052
3. Jurusan : Manajemen dan Komunikasi
4. Program Studi : Manajemen Dakwah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Januari 2002
6. No. HP : 085641191099
7. Email : [khuliyaulya@gmail.com](mailto:khuliyaulya@gmail.com)
8. Nama Orang Tua : Ahmad Hozin dan Rusminah Nurlaeli

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : RA Hidayatussibyan
2. SD/MI : MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor
3. SMP/MTS : MTS Nahdlotut Talamidz Jombor
4. SMA/MA : MA Nur Iman Mlangi Sleman Yogyakarta

### C. Pengalaman Organisasi

PMII Rayon Dakwah

Purwokerto, 3 Januari 2025



Khuliya Badingatul Qiromah

NIM. 2017103052